

**STRATEGI BKAS DALAM PENGAJARAN MATERI SAstra PUISI  
RAKYAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
OLEH GURU SMPN 5 KOTA BENGKULU  
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF GURU BAHASA INDONESIA  
KELAS VII SMPN 5 KOTA BENGKULU)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang  
Tadris Bahasa Indonesia



Oleh  
**Zhazhabilla Meilania Bintaro**  
**NIM 1811290008**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
JURUSAN TADRIS BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

### NOTA PEMBIMBING

Hai, Skripsi Sdr/I Zhazhabilla Meilania Bintaro  
NIM : 1811290008

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum, Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan  
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
skripsi Sdr/i :

Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro  
NIM : 1811290008  
Judul Skripsi : Strategi BKAS dalam Pengajaran Materi Sastra  
Puisi Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu  
(Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII  
SMPN 5 Kota Bengkulu)

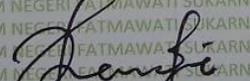
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah  
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

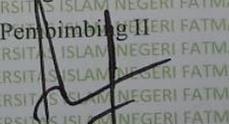
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Henry Friantary, M.Pd.

  
Feny Maruna, M.Pd.

NIP 198508022015032002

NIP 198703242015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS  
 Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi BKAS dalam Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia SMPN Kota Bnekgulu (Studi Deskriptif Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)”** yang disusun oleh **Zhazhabilla Meilania Bintaro, NIM. 1811290008**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, **28 Juli 2022**, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Randi, M.Pd

NIDN 2012068801

Penguji I

Yebbi Andra, M.Pd.

NIP. 198502272011011009

Penguji II

Feny Martina, M.Pd.

NIP. 19803242015032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M.Pd

NIP. 197005142000031004

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Di ujung penantian ini, kupersembahkan karya sederhanaku untuk orang-orang yang aku cinta dan orang-orang yang mencintaiku.

1. Untuk kedua orang tuaku yaitu Ayah (Ngadiran) dan Ibu (Sutinah) yang telah membimbing dan memberikan ku semangat mulai dari aku lahir hingga sampai sekarang ini. Dari anak perempuanmu yang tanpa cucuran keringat, doa dan usahamu tidak akan pernah bisa sampai pada titik sekarang ini. Dengan harapan dan doa yang luas semoga anak bungsumu bisa mengukirkan senyum bangga pada kalian.
2. Untuk Pembimbing I Ibu Heny Friantary, M.Pd. yang dengan sabar dan penuh perhatian dalam membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

3. Untuk pembimbing II Ibu Feny Martina, M.Pd. yang juga senantiasa sabar dan penuh perhatian dalam membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Untuk diriku sendiri yang telah mampu berjuang sekuat tenaga, berkorban, melewatinya dalam kesenangan dan kesedihan. Telah banyak yang mempengaruhi terbentuknya skripsi ini. Aku bangga dan sangat mengapresiasiimu.
5. Untuk kakak perempuan pertama saya Aprilia Susanti dan kakak ipar Alex yang terkadang menyelipkan uang saku dan saran serta tak pernah berhenti menjadi sosok pengingat.
6. Untuk kakak laki-laki kedua saya Bendi Sutomo dan kakak ipar Lidia Novita yang juga menjadi sosok pendukung penuh, yang memperhatikan ketika sakit, dan menyelipkan uang saku.
7. Untuk para keponakan Cerio Lucky Ramadhani, Muhammad Alfarizi, Adam Fatur Rahman, Nabilla Belia Utami, Nabihan Surya Utama. Yang menjadi sosok paling disayang dan terkadang menjadi tempat bercerita.

8. Para sahabat baik yang saya sayangi Chenny Davina Safitri, Citra Impica, dan Siti Mardiah Hajar Wati. Yang menjadi sosok pendukung, pendengar, dan penyemangat tidak hanya pada pembuatan skripsi ini.
9. Para sahabat baik di tanah rantau Pheni Hastuti, Lega Kurnia Sari, Liza Andriani, Yandeka Putri Meilani, Nur Riskiana, Tika Okta Sari, Mbak Uswatun Hassanah. Yang saling menjadi rumah, bahu membahu, susah senang bersama.
10. Untuk saudara seperjuangan saya Miftahul Jannah, karena telah kebersamai ketika dimulai proses bimbingan pertama kali, seminar proposal, hingga akhir dari pendidikan tinggi ini. Menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah, hingga tertawa dan menangis bersama.
11. Serta teman-teman satu perjuangan kelas A dan satu angkatan tahun 2018 Tadris Bahasa Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## MOTTO

"Dunia ini hanya memiliki tiga hari: Hari kemarin, ia telah pergi bersama dengan semua yang menyertainya. Hari esok, kamu mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini, itulah yang kamu miliki, maka beramallah di hari ini."

-Hasan al Bashri-

...لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"...Janganlah kamu bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita."

(At-Taubah Ayat 40)

"Jika Allah sudah berkehendak, yang akan terjadi maka terjadilah. Hargai hidup, seperti hari ini adalah dimana hari terakhir kamu di bumi."

-Zhazhabilla Meilania Bintaro-

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Dempo, 20 Januari 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
NIM : 1811290008

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oeh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu,

2022



The image shows an official stamp of Universitas Islam Bengkulu (UIB) with the text 'METERAI TEMPEL' and 'EFBAJX957485/22'. A handwritten signature is written over the stamp.

**Zhazhabilla Meilania Bintaro**

NIM. 1811290008

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

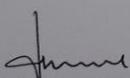
Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro  
NIM : 1811290008  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1875336363. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ediasvah, M. Pd**  
NIP.197007011999031062

Yang Menyatakan  
  
  
**Zhazhabilla Meilania Bintaro**  
NIM.1811290008

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi BKAS dalam Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)*”. Salawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M. Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.

3. Risnawati, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa sekaligus pembimbing akademik yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Koordinator Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Feny Martina, M. Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat,

bangsa,dan negara.

8. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022

Penulis

Zhazhabilla Meilania Bintaro

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DATAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Strategi .....	13
2. Strategi Pengenalan Sastra .....	16
3. Strategi Pengajaran Sastra.....	20
4. Sastra.....	36
5. Puisi Rakyat .....	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58

1. Tempat Penelitian.....	58
2. Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek dan Informan.....	58
1. Subjek.....	58
2. Informan.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Wawancara.....	60
2. Observasi.....	61
3. Dokumentasi.....	62
E. Teknik Keabsahan Data.....	63
1. Triangulasi Sumber.....	64
2. Triangulasi Waktu.....	64
3. Triangulasi Teknik.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	65
1. Reduksi Data.....	66
2. Penyajian Data.....	66
3. Verifikasi.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	68
1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian.....	68
2. Gambaran Lengkap Data Penelitian.....	73
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	80
1. Strategi Pengajaran Materi Sastra.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
1. Bagi Sekolah.....	128
2. Bagi Siswa.....	128
3. Bagi Peneliti Lain.....	128

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Zhazhabilla Meilania Bintaro.**2022. Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu). Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Heny Friantary. M.Pd 2. Fenny Martina, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Strategi Pengajaran, Sastra, Materi Puisi Rakyat*

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru akan menerapkan beberapa strategi dalam pengajarannya, materi puisi rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra. Salah satu strategi yang cocok yang dapat diterapkan pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat yakni strategi bimbingan kritik apresiasi sastra (BKAS). Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru di SMP N 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan Observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Materi puisi rakyat merupakan materi yang didalamnya terkandung karya sastra lama yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan bersifat turun menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa Kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu. Strategi yang digunakan oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu merupakan strategi BKAS meliputi kegiatan membaca, menyimak, melisankan atau mengoralkan, menulis dan menjawab pertanyaan. Strategi yang diterapkan sudah terbukti baik dengan adanya indikator penilaian yang tercapai dan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung baik.

## ABSTRACT

**Zhazhabilla Meilania Bintaro.** 2022. Strategy of Teaching Folk Poetry Literature Materials in Indonesian Language Subjects by Teachers of SMPN 5 Bengkulu City (Qualitative Study of Indonesian Language Teachers Class VII SMPN 5 Bengkulu City). Thesis for Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Advisor: 1. Heny Friantary, M.Pd 2. Fenny Martina, M.Pd.

Keywords: *Teaching Strategy, Literature, Folk Poetry Material*

In the process of learning Indonesian the teacher will apply several strategies in his teaching, folk poetry material is one part of literature. One suitable strategy that can be applied to the learning of folk poetry literature is the literary appreciation criticism guidance strategy (BKAS). The purpose of this study is to find out the strategies applied in teaching folk poetry literature in Indonesian subjects by teachers at SMP N 5 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by observing teachers, students and classes, interviews and documentation. The subjects of this study were teachers of Indonesian language studies and class VII G students of SMPN 5 Bengkulu City. The technique of data validity is triangulation of sources by checking the data obtained. Folk poetry material is material that contains old literary works whose existence has existed for a long time and is hereditary. Based on the results of research conducted by researchers to teachers and students of Class VII G SMPN 5 Bengkulu City. The strategy used by the teachers of SMPN 5 Bengkulu City is the BKAS strategy which includes reading, listening, orally speaking, writing and answering questions. The strategy applied has been proven to be good with the assessment indicators achieved and seen from the learning process that is going well.

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Konsep Kerangka Berpikir .....	54
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 :Strategi BKAS materi puisi rakyat .....	23
Tabel 4.1 :Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya...	47
Tabel 4.2 :Format Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	63
Tabel 4.3: Kata berima pada pantun .....	87
Tabel 4.4: Kata berima pada gurindam .....	88
Tabel 4.5: Kata berima pada syair.....	88

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Bentuk penulisan dan pemahaman puisi rakyat.....118

Gambar 2 Bentuk penulisan dan pemahaman puisi rakyat.....118

Gambar 3 Bentuk penulisan dan pemahaman puisi rakyat.....118

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Catatan lapangan hasil observasi
2. Transkripsi hasil wawancara
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Daftar nama peserta didik SMPN 5 Kota Bengkulu
5. Dokumentasi
6. Surat izin penelitian dari Kesbangpol Kota Bengkulu
7. Surat izin penelitian dari Diknas Kota Bengkulu
8. Surat izin penelitian dari Fakultas
9. Surat izin penelitian dari SMPN 5 Kota Bengkulu
10. Surat telah selesai melaksanakan penelitian dari SMPN 5  
Kota Bengkulu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan di sekolah, faktanya sastra bukanlah suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan masih menjadi suatu bentuk yang masih harus dikenalkan dan disalurkan, menjadikan guru atau pendidik ditempatkan sebagai seseorang yang harus aktif dalam mengenalkan dan menyalurkan suatu bentuk sastra kepada peserta didik. Menurut Ismail, pembelajaran bahasa di sekolah menempati lingkup lebih banyak yakni sekitar 80-90%, sedangkan untuk pembelajaran sastra hanya dengan sekitar 10-20%-nya saja dari total keseluruhan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.<sup>1</sup> Dari data yang diketahui tersebut dapat kita lihat bahwa memang pembelajaran atau pengenalan sastra di sekolah belum merata terjadi. Pendidik atau guru masih menjadi kunci utama bagaimana peserta didik dapat mengenal sastra dengan baik.

---

<sup>1</sup>Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h. 2.

Pada penelitian ini, peneliti akan menekankan bagaimana strategi BKAS (Bimbingan Kritik Apresiasi Sastra) dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu (studi kualitatif guru bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu). Peneliti menemukan bahwa penelitian yang mengkaji mengenai bidang sastra sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang berfokus pada pengajaran penerapan strategi BKAS sastra mengenai materi puisi rakyat dengan pendidik atau guru sebagai objek utama dan pemilihan sekolah unggulan dikarenakan dapat dijadikan contoh publik dunia pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Disini guru mendapatkan peran aktif agar para peserta didik mendapatkan banyak pembelajaran dan pengenalan yang ada pada karya sastra khususnya puisi rakyat. Sekaligus dapat membuka peluang meningkatnya minat baca yang ada pada diri siswa. Pada penelitian ini kita akan mengetahui strategi yang digunakan pendidik disekolah terekomendasi, dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat kepada peserta didik yang masih dasar mengenal apa itu sastra.

Penerapan strategi BKAS merupakan langkah yang dapat dianjurkan dalam pembelajaran sastra manapun terutama pada pembelajaran sekolah dikarenakan strategi tersebut dapat lebih mudah dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik.

Menurut Sukma, pembelajaran sastra yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini masih terbatas pada pengembangan pengetahuan tentang sastra, belum secara mendalam mengkaji nilai-nilai dan hikmah yang dapat diambil dalam sebuah karya sastra.<sup>2</sup> Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa memang pada hakikatnya pembelajaran sastra yang ada di sekolah masih sangat mendasar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari seorang pendidik bagaimana agar para peserta didik mampu memahami suatu karya sastra dengan baik.

SMPN 5 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan tenaga pendidik profesional, yang ditunjukkan dengan adanya prestasi dari peserta didik hingga taraf Nasional khususnya dalam bidang sastra dan bahasa. Siswa SMPN 5 Kota Bengkulu diketahui pernah menjuarai lomba pembacaan puisi tingkat kota

---

<sup>2</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h. 3.

pada tahun 2009, 2010 dan yang paling terbaru yakni menjadi juara II lomba Puisi pada tingkat Nasional pada tahun 2021. Hal tersebut dapat membuktikan bagaimana keseriusan pendidik dalam memilah strategi yang digunakan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan diri peserta didik masing-masing.

Sastra merupakan jendela yang dapat mengungkapkan banyak hal dengan seseorang membaca suatu bacaan, seperti buku ensiklopedia, novel, antologi dan sebagainya. Sastra bahasa Indonesia menjadi perhatian khusus saat ini, sastra pada zaman modernisasi seperti sekarang tidak lagi mengharuskan membacanya melalui bentuk perbukuan tetapi dapat juga diakses melalui web. Proses mengenalkan sastra kepada anak adalah hal penting untuk diperhatikan, bagaimana bentuk tanggapan penerimaan pengenalan itu akan sangat menentukan pada hasil bagaimana anak dapat menerima dan menyerap isi dari sastra yang dibaca dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran maupun kehidupan keseharian. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Syarifudin yang menyebutkan bahwa, pembelajran sastra sebenarnya bertujuan

untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami, mengayati dan menikmati suatu karya sastra serta dapat memetik hikmah atas nilai-nilai luhur yang termuat dalam karya sastra.<sup>3</sup> Dengan adanya strategi yang telah terencana itu lah diharapkan para peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam memahami karya sastra.

Dunia kependidikan banyak diisi oleh kegiatan belajar mengajar oleh para peserta didik dan pendidik dalam menuntut ilmu guna mencerdaskan generasi-generasi penerus bangsa baik dari segi pengetahuan maupun adab dan etika kepada sesama manusia. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik dituntut agar profesional dalam mengamanahkan ilmu yang akan diberikan, tentu saja disini para pendidik diharuskan mempunyai strategi dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung agar dapat diperoleh tujuan dan hasil pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran sebelumnya pendidik hendak menggunakan pendekatan saintifik yakni pendekatan yang mengharuskan peserta didik mampu secara mandiri menemukan

---

<sup>3</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h 2.

informasi mengenai materi puisi rakyat. Akan tetapi guru merasa penggunaan strategi yang demikian belum tepat penggunaannya, dan ditemukan lah strategi BKAS yang dirasa cocok dengan proses pembelajaran berlangsung. Yang masih menjadikan guru sebagai patokan hanya saja sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran puisi rakyat.

Sejalan dengan pendapat Fatimah dkk. menurutnya strategi yang baik dan terencana mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran. Dan agar suatu strategi tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan pemahaman yang lebih. Pemahaman yang diawali dengan stimulus pada tiap diri individu dalam mendorong dan memotivasi sehingga dapat memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Peranan stimulus dalam diri seseorang dapat berdampak besar kepada dirinya sendiri karena dapat memicu adanya motivasi dalam diri untuk melakukan suatu hal agar lebih bersemangat. Didunia pendidikan seorang pendidik yang dapat menstimulus peserta didiknya dengan baik agar

---

<sup>4</sup> Fatimah, dkk., “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021: h. 109.

mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan lebih mengedepankan suasana kondusif dan tetap bersemangat dalam setiap prosesnya agar lebih memudahkan para peserta didik menyerap materi yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan teori Oxford yang menyebutkan bahwa strategi belajar yakni tingkah laku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran berhasil, terarah, dan menyenangkan.<sup>5</sup> Melalui strategi belajar yang dapat menstimulus para peserta didik dengan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan diharapkan agar hasil dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu melalui observasi awal yang dilakukan sebelumnya mempunyai nilai akademis yang cukup baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, hanya saja dalam pembelajaran apresiasi sastra peserta didik masih memiliki minat baca yang rendah. Pengetahuan peserta didik tentang sastra masih pada batas film yang menayangkan cerita rakyat dan dongeng animasi anak.

---

<sup>5</sup> Fatimah, dkk., "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa" *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021: h. 110.

Peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan upaya peningkatan minat baca. SMPN 5 Kota Bengkulu menjadi salah satu sekolah rekomendasi di Kota Bengkulu, dengan tenaga pendidik yang telah berpengalaman. Penentuan metode yang digunakan menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang lengkap dengan beragam bahan bacaan dan beragam kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa mengadakan gerakan literasi pojok baca dan lain-lain sangat mendukung akan adanya peningkatan minat baca terhadap siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu<sup>6</sup>. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar peserta didik memahami dengan baik mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus sastra, yang umumnya peserta didik belum mendalami dalam bidang pengenalan dan pembelajaran kajian sastra.

---

<sup>6</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Elvi Silismi, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 26 Oktober 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu masih memiliki minat baca yang rendah, menyebabkan pengetahuan sastra pada diri peserta didik masih terbatas.
2. Peserta didik yang pada umumnya hanya mengetahui bentuk sastra dasar seperti cerita rakyat dan legenda melalui film dan dongeng.
3. Peserta didik yang malas mengikuti kegiatan yang dianjurkan guru, dalam upaya peningkatan kegiatan apresiasi sastra.
4. Guru yang pada umumnya lebih banyak memberikan materi umum pelajaran bahasa Indonesia dan lebih banyak mengenyampingkan pengenalan sastra.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian mengenai bagaimana strategi BKAS dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu, melalui studi kualitatif guru

bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan sebagai bahan pembelajaran kepada pendidik dan calon pendidik bagaimana pemerataan strategi dalam pengajaran sastra diharapkan agar lebih baik didalam suatu kurikulum pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan rumusan masalah yang dapat diambil yakni, bagaimana penerapan strategi BKAS dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru di SMP N 5 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menyangkut dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini yakni, mendeskripsikan strategi BKAS yang diterapkan dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru di SMP N 5 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari yang telah dijelaskan dalam tujuan penelitian tersebut maka didapatkan manfaat penelitian ini meliputi:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi berbentuk ilmiah yang terdeskripsikan secara lebih rinci dan detail mengenai strategi BKAS dalam pengajaran sastra materi puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia khususnya.

Yakni:

- a. Bagi siswa, siswa dapat mengenal karya sastra secara lebih dalam. Dan dapat menangkap pembelajaran yang diambil dari karya sastra yang telah dibaca.
- b. Bagi guru, guru dapat mengambil peran dalam mengembangkan minat baca siswa.
- c. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui karakter siswa. Dan peneliti dapat menjadi individu yang kreatif.

- d. Bagi pembaca, hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran kepada pendidik dan calon pendidik maupun khalayak umum sebagai referensi bentuk strategi pengenalan sastra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

Strategi merupakan suatu langkah awal untuk merancang sebuah perencanaan demi menggapainya suatu tujuan dengan terstruktur agar lebih maksimal dalam pencapaiannya. Penelitian yang mengkaji tentang bagaimana strategi pengenalan sastra dapat dilakukan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan terorganisir atau terstruktur.

Strategi belajar menurut Huda, antara lain:<sup>7</sup>

- a. Strategi Utama dan Strategi Pendukung. Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Fatimah, dkk., “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021: h. 110.

- b. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama. Strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.
- c. Strategi Sintaksis dan Strategi Semantik. Strategi sintaksis adalah kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Strategi semantik adalah berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan segala sumber daya bangsa untuk dapat melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>8</sup> Pada konteks ini strategi digambarkan sebagai perencanaan dalam pengelolaan yang ada didalam suatu tempat, demi tercapainya suatu tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

---

<sup>8</sup> Fatimah, dkk., “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021: h. 109.

Oxford mendefinisikan strategi belajar merupakan tingkah laku yang digunakan oleh pembelajar supaya proses dan hasil pembelajaran dapat berhasil, terarah dan menyenangkan.<sup>9</sup> Pada definisi kali ini dapat dilihat bahwa pentingnya strategi yang mengharuskan pendidik sebagai penyumbang ilmu kepada peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik, dengan urutan materi yang teroganisir, dan membangun suasana kelas yang tidak menegangkan melainkan menyenangkan supaya peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Strategi belajar juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang ingin ditunjukkan, semakin baik seorang pendidik merancang suatu strategi belajar maka hasil dari pembelajaran akan semakin terlihat.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara

---

<sup>9</sup> Fatimah, dkk., "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa" *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021: h. 110.

efektif dan efisien.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran yakni sebuah wacana atau perencanaan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam suatu proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik dengan penggunaan tenaga dan waktu yang lebih efektif dan efisien demi tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dick dan Care, Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga termasuk kedalam pengaturan materi atau program pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

## **2. Strategi Pengenalan Sastra**

Pengenalan merupakan suatu proses seseorang mengetahui suatu hal, suatu hal tersebut dapat diketahui dengan

---

<sup>10</sup> Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Teknodik. Vol. XIII No. 1* (2009), <http://118.98.227.127/index.php/jurnalteknodik/article/view/440>, diakses pada 02 Desember 2021: h. 66.

<sup>11</sup> Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran"... h. 66.

cara belajar dan cara mengidentifikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengenalan merupakan proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai strategi pengenalan sastra yang digunakan oleh guru pada siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu dan melalui studi kualitatif peneliti ingin mendeskripsikan strategi pengenalan sastra tersebut.

Pengenalan sastra merupakan suatu proses bagaimana seseorang dapat mengetahui suatu bentuk dari karya sastra. Karya sastra yang pada umumnya berbentuk buku, lembaran majalah atau bahan bacaan lainnya. Dalam proses ini pengenalan sastra tersebut sering dikaitkan dengan pemahaman apresiasi sastra. Menurut Nita Wahyu Tyasititi, pembelajaran apresiasi sastra memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang didukung karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.<sup>13</sup> Suatu pembelajaran

---

<sup>12</sup> *Pengenalan*. KBBI daring 2016. Web. <https://kbbi.web.id/kenal>, diakses pada, 19 Desember 2021.

<sup>13</sup> Nita Wahyu Tyasititi, dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII Smp Akselerasi". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 3 (2014), [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/4049](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4049), diakses pada 03Desember 2021, h. 530.

apresiasi sastra merupakan kegiatan pengenalan yang berfokus pada pengenalan sastra. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Sumardi bahwa tujuan pembelajaran apresiasi sastra, yaitu menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah manusia, pengenalan, dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik secara individual maupun sosial.<sup>14</sup> Menurut Endraswara Pembelajaran apresiasi sastra pada hakikatnya merupakan upaya untuk menanamkan rasa peka kepada siswa terhadap cita rasa sastra. Seharusnya pengajaran apresiasi sastra yang disampaikan guru kepada siswa mampu mengubah sikap siswa dari tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra. Hal tersebut disebabkan materi sastra yang disuguhkan tidak sekedar *representation of life (Imitation of life)* melainkan *interpretation of life*.<sup>15</sup> Materi sastra yang dimaksudkan disini bukan hanya sekedar menceritakan soal kehidupan manusia dan kehidupan sosialnya secara gamblang,

---

<sup>14</sup> Nita Wahyu Tyasititi, dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII Smp Akselerasi" *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. I No. 3 (2014), [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/4049](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4049), diakses pada 03Desember 2021, h 531.

<sup>15</sup> Meina Febriani, "Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013", *PBSI Vol.6 No.2* (2018), <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3713>, diakses pada 03 Des 2021 h. 125.

melainkan juga memaknai setian kejadian dalam kehidupan yang dalam karya sastra.

Dalam pembelajaran sastra menurut Nita Wahyu Tyasititi, Pembelajaran apresiasi sastra di kelas VII meliputi pembelajaran apresiasi puisi, cerpen, dan drama, yakni:<sup>16</sup>

- a. Kompetensi dasar dalam pembelajaran puisi adalah menanggapi cara pembacaan puisi, merefleksikan isi puisi yang dibacakan, dan menulis kreatif puisi.
- b. Kompetensi dasar untuk pembelajaran cerpen adalah menanggapi pembacaan cerpen dan menjelaskan dengan realitas sosial.
- c. kompetensi dasar untuk pembelajaran drama yaitu bermain peran sesuai dengan kerangka naskah.

Silabus yang digunakan pada kelas akselerasi dan reguler sama, perbedaannya terletak pada alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dasar. Alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dasar lebih singkat daripada alokasi waktu yang digunakan pada kelas reguler.

---

<sup>16</sup> Nita Wahyu Tyasititi, dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII SMP Akselerasi", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. I No. 3 (2014) , [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/4049](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4049), diakses pada 03 Desember 2021, h. 533.

### 3. Strategi Pengajaran Sastra

Menurut Puji santosa metode sistem pembelajaran sastra yang ada selama ini dilakukan masih dianggap sebagai metode sistem pembelajaran sastra secara tradisional. Siswa tidak hanya menghafalkan nama pengarang, ringkasan isi cerita, konsep-konsep syair, pantun, balada, soneta, dan gurindam saja.<sup>17</sup> Dari definisi tersebut dapat dilihat memang sistem pembelajaran sastra di Indonesia saat ini masih sangat kurang ke efisiensinya, dan kreativitas dalam mengenalkan sastra.

Menurut Puji strategi bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) lebih efisien karena bertujuan melatih siswa agar memiliki daya kepekaan sosial, nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra sebagai pesan moral, talsafah hidup, dan mampu merasakan keartistikan bahasa yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Salah satu metode BKAS yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan jalur 5-M, yaitu menyimak, membaca, melisankan atau mengoralkan, menulis,

---

<sup>17</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 11.

dan menjawab semua persoalan.<sup>18</sup> Metode pembelajaran tersebut dinilai lebih efisien karena siswa dinilai akan lebih mampu menyerap apa yang telah dipelajarinya. Metode BKAS ini biasanya mengharuskan guru agar lebih aktif diawal pembelajaran untuk pengenalan sastra, tetapi untuk tahap-tahap proses pembelajaran selanjutnya siswa diharuskan untuk lebih aktif dalam mengenal dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran apresiasi sastra.

Strategi pembelajaran sastra juga harus mengikuti perkembangan zaman dan agar lebih menarik untuk diikuti para peserta didik. Menurut Muhammad Syarifudin ada dua faktor yang bisa meningkatkan pembelajaran sastra, yakni:<sup>19</sup>

#### **a. Peranan Guru**

Guru yang profesional akan sangat berdampak pada pembelajaran sastra, semakin profesionalnya guru dalam bidang sastra dan bahasa maka tidak dipungkingri bahwa pembelajran

---

<sup>18</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 11.

<sup>19</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h. 5.

sastra yang akan dibawakan semakin baik. Menurut Santosa dan Djamari, bahwa sekarang ini pembelajaran sastra jika dilihat pada tingkat sekolah dasar hingga menengah adalah guru yang seutuhnya melingkup pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dan juga permasalahannya adalah masih banyak ditemukan dilapangan bahwa guru yang berperan sebagai pengajar sastra adalah bukan berasal dari bidang dan berbasis bahasa dan sastra, misalnya seorang guru yang berlatar belakang pendidikan lulusan pendidikan sejarah, matematika, seni rupa, bimbingan konseling, dan pendidikan olahraga. Hal tersebut adalah salah satu contoh yang dapat menghambat pengenalan maupun pembelajaran sastra disekolah.<sup>20</sup>

Agar berhasil melaksanakan pembelajaran apresaisi sastra di sekolah yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif, seorang guru harus mempersiapkan kompetennya terlebih dahulu, baik fisik maupun mental. Secara fisik seorang guru yang kompeten mengajar di depan siswanya harus sehat jasmani dan

---

<sup>20</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: , h. 5.

rohaninya. Berpenampilan sehat, cerah, bersih, dan rapi tentu menjadi teladan bagi murid-muridnya. Secara mental seorang guru yang kompeten mengajar di depan kelas harus menguasai materi ajar, menguasai kelas, menguasai metode pembelajaran, dan tentu saja dapat menyelami jiwa siswa atau anak didiknya.

Menurut Puji dan Djamari peranan guru dalam melaksanakan metode BKAS dengan melalui jalur 5-M ini sesungguhnya hanya bertindak sebagai perangsang, pendorong, pembimbing, pemotivator, penginspirasi, dan pemfasilitator siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sastra.<sup>21</sup> Peranan guru yang penting dalam proses pembelajaran sastra diharapkan agar mampu dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap sastra, siswa yang telah diajarkan mengenai sastra dengan baik dapat dibekali dengan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki, guru juga diharapkan agar memiliki bekal yang cukup baik dan wawasan yang luas mengenai sastra sebelum menjadi pengajar sastra yang baik.

---

<sup>21</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 11.

## **b. Persiapan Pembelajaran Sastra**

Tahap persiapan pembelajaran apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif pada umumnya dapat meliputi tiga pokok masalah sebagai berikut<sup>22</sup>.

### (1) Memilih Bahan atau Materi Ajar.

Didalam suatu kurikulum, bahan ajar yang akan digunakan oleh guru ialah bahan ajar yang mengacu pada tingkatan usia, tingkat pemahaman, kemampuan, dan keadaan peserta didik. Maka dari itu peranan guru dalam memilih bahan ajar yang hendak digunakan sangat mempengaruhi perkembangan pada materi yang akan diajarkan. Bahan ajar atau materi ajar bisa didapatkan dari mana saja, tetapi masih harus mengikuti dalam lingkup kompetensi sekolah, bahan ajar itu dapat berupa bukubuku karya sastra, buku aket pelajaran baasa dan sastra Indonesia, buu-buku pengajaran sastra, maupun buku-buku teori dan kritik sastra. bahan ajar yang lain yakni dapat berupa majalah sastra dan budaya, surat kabar yang memuat sastra, buku-buku antalogi dan berbentuk kamus seperti *Kamus Besar Bahasa*

---

<sup>22</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*(Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 17.

*Indonesia, Kamus Istilah Sastra, dan Ensiklopedia Sastra Indonesia*<sup>23</sup>.

Bahan dan materi ajar ini dapat didukung perolehannya terutama dari pihak pengelola perpustakaan sekolah, dan tempat lain seperti perpustakaan daerah, toko buku, pusat dokumentasi ataupun pasar buku bekas yang banyak masih layak digunakan. Jika bahan ajar kurang tersediadalam muatan buku paket pelajaran sekolah maupun didalam perpustakaan sekolah, peranan guru disini berpengaruh dalam mencari bahan ajar tersebut secara kreatif dan aktif ke tempat-tempat yang memadai adanya baan ajar yang dibutuhkan. Pemilihan bahan ajar harus dipertimbangkan dari segi usia peserta didik, tema pembelajaran, pengarang, dan tentu saja kualitas bahan ajar karya sastra. Jika komponen tersebut telah terpenuhi, langka selanjutnya yakni menyediakan buku atau teori pendukung yang dapat mengembangkan lebi dalam bahan ajar yang digunakan. Maka dari itu bahan ajar tidak hanya sekedar suatu teks karya sastra, tetapi juga meliputi teori, kritik, sejara, kamus, dan buku-buku

---

<sup>23</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 17.

pendukung lain yang saling berhubungan dengan teks karya sastra yang menjadi materi pembelajaran.

## (2) Menentukan Metode Pembelajaran

Penentuan metode pembelajaran dilakukan dengan memilih sesuai keadaan dan kondisi kelas. Kemampuan guru dan keadaan kelas adalah kunci utama dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di depan kelas. Pada pembelajaran apresiasi sastra khususnya, ada beberapa metode pembelajaran yang cocok digunakan yakni metode berkisah, metode pembacaan, metode peragaan, metode tanya jawab dan metode penugasan<sup>24</sup>.

Metode berkisah biasanya dibawakan oleh guru di depan kelas menceritakan sebuah kisah yang dapat berupa pantun, gurindam dan syair. Secara lisan metode berkisah dapat disampaikan dengan durasi selama 10-15 menit untuk menarik perhatian peserta didik. Metode berkisah tidak dapat disamakan dengan metode ceramah, metode berkisah juga harus disertai dengan selingan dialog dan humor dengan suara yang

---

<sup>24</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 19.

menyesuaikan isi cerita yang dibawakan. Metode berkisah juga dapat dijadikan tugas bagi peserta didik, yakni siswa dibimbing untuk menyampaikan kisahnya selama lebih-kurang 10-15 menit setelah membaca karya sastra yang menjadi bahan ajarnya.

Metode pembacaan adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melatih vokal peserta didik. Pembacaan berupa cerpen, fragmen novel, dan dialog-dialog drama dapat disajikan di depan kelas. Hal yang perlu diperhatikan saat hendak menggunakan metode pembacaan adalah memperhatikan irama, intonasi, lagu kalimat, jeda dan nada pembawaan pada bacaan. Metode pembacaan ini dapat juga berfungsi sebagai atihan kepercayaan diri siswa yang didorong oleh guru sebagai pendukung<sup>25</sup>.

Metode peragaan adalah metode yang berokus pada guru yang membawakan karya sastra, dengan adanya peragaan gerakan-gerakan yang tersirat dalam sebuah teks karya sastra. Metode ini mengkombinasikan bacaan lisan dengan suatu perbuatan. Gerakan raut wajah dan gerakan ucapan saat memperagakan beberapa emosi pada karya sastra. Hal ini

---

<sup>25</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h.20.

bertujuan agar siswa yang menyimak tertarik dan teribat dalam suasana kelas yang menyenangkan<sup>26</sup>.

Metode tanya jawab adalah sebuah metode yang dapat digunakan setelah peserta didik membaca, menyimak dan mendengar. Pertanyaan dapat diajukan dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Pendidik juga harus memperhatikan tingkat kecerdasan siswa dan keadaan kelas agar proses tanya jawab dapat berlangsung dengan hidup dan lancar. Suatu pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa dapat guru kembangkan menjadi beberapa pertanyaan dan dilemparkan kepada siswa yang lainnya<sup>27</sup>.

Metode penugasan adalah metode yang biasanya diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Jenis penugasan dapat diberikan saat peserta didik berada di dalam kelas saat sedang berlangsung maupun pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang dapat diberikan

---

<sup>26</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 20.

<sup>27</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi...*, h. 21.

yakni seperti menghafal puisi yang akan diperagakan di depan kelas, dan lain-lain<sup>28</sup>.

### (3) Menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi seorang pendidik merupakan suatu usaha demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di kelas yang terencana, terprogram dan tersistem. Selain itu RPP juga menunjukkan bahwa guru tersebut profesional dalam bidang mata pelajarannya. Sistematika penulisan RPP biasanya meliputi beberapa komponen pembelajaran yakni mata pelajaran, pokok bahasan, kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, dan penilaian<sup>29</sup>.

### c. Metode Sistem Pembelajaran Sastra

Metode bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) adalah metode yang bertujuan agar siswa mampu melatih daya kepekaan sosial, memaknai pesan moral yang terkandung didalam karya sastra, dan mampu dalam mengapresiasi nilai

---

<sup>28</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 21.

<sup>29</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi...*, h. 22.

estetika suatu bentuk karya sastra. Menurut Muhammad Syarifudin salah satu metode BKAS yang dapat menerapkan jalur 5-M, yaitu menyimak, membaca, nelisankan atau mengoralkan, menulis dan menjawab semua persoalan.<sup>30</sup>

### 1) Menyimak

Menurut Puji kegiatan menyimak adalah kegiatan untuk melatih siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh ketepatan intonasi, jeda, pemenggalan frasa, lagu kalimat, gerak-gerik, mimik muka, dan lain sebagainya. Di sini siswa dilatih untuk melakukan observasi, penelitian, dan konsentrasi secara mandiri semua gerakan dan tuturan dari guru atau siswa yang lainnya ketika membaca sajak, membaca cerpen, mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Dalam kegiatan menyimak ini para peserta didik diharapkan agar mampu menindak lanjuti hasil dari ia menyimak bacaan sastra, siswa dapat ditugaskan dengan berkomentar, menuliskan hasil dari bacaan yang disimaknya, dan

---

<sup>30</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h. 6.

<sup>31</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

diharapkan mampu menceritakan kembali isi dari bacaan yang disimak peserta didik.

## 2) **Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan, memperluas ilmu pengetahuan, dan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis seseorang. Kegiatan membaca bagi para peserta didik sangat perlu untuk ditanamkan dan dibiasakan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peranan guru dalam meningkatkan minat baca para peserta didik sangat penting, guru harus berperan aktif agar siswa mampu dan pandai dalam memilah bahan bacaan bagi mereka. Sejalan dengan tuturan yang disampaikan oleh Puji dan Djamari, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan, mempertinggi wawasan, dan semakin menambah daya asah intelektual. Ketajaman dan kearifan berpikir juga merupakan salah satu dari hasil membaca.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

### 3) Melisankan atau Mengoralkan

Menurut Puji dan Djamari bentuk kegiatan melisankan karya sastra dapat berupa pembacaan puisi atau berdeklamasi, pembacaan cerita pendek, berbalas pantun, mendongeng, bercerita di depan kelas, berdiskusi, dan melakonkan naskah drama.<sup>33</sup> Kegiatan ini ditujukan agar para peserta didik mempunyai kepribadian yang berani, berekspresi, dan tangguh. Kegiatan ini dapat merefleksi kembali bagaimana penerapan metode membaca dan menyimak bahan bacaan sastra. Kemampuan, keberanian, dan sikap dari peserta didik akan ditempa pada kegiatan ini.

### 4) Menulis dan Menjawab Persoalan

Dari kegiatan menulis ini peserta didik akan digiring langsung oleh guru agar kreatif dan aktif dalam menulis ulang karya sastra yang telah dibaca. Setelah guru berhasil menggiring siswa untuk menuliskan kembali isi dari bahan sastra yang telah dibaca, peserta didik ditanamkan agar mampu menuliskan kritik dan esai dari sastra. Pada kegiatan ini guru harus berperan aktif

---

<sup>33</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

agar memudahkan peserta didik menemukan akar permasalahan yang ada pada karya sastra.

Proses pembelajaran apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif itu bermula dari kemampuan persiapan seorang guru menyampaikan rencana pembelajaran apresiasi sastra di kelas kepada siswanya, kemudian terjadilah serentetan peristiwa pembelajaran apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif itu, seperti:

- a) pemilihan materi pembelajaran apresiasi sastra.
- b) pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan siswa.
- c) kegiatan belajar mengajar apresiasi sastra yang menyenangkan, kreatif, inovatif.
- d) evaluasi belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra.

#### **d. Strategi BKAS Pada Pembelajaran Puisi Rakyat**

Pemaparan mengenai strategi BKAS dalam pembelajaran puisi rakyat dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Indikator	Aktivitas Pendidik
1	Menyimak	Guru sebagai pendidik dapat secara sungguh-sungguh melatih siswa dalam melatih mengenai ketepatan intonasi, jeda, pemenggalan, frasa, lagu kalimat, gerak-gerik, dan mimik muka.
2	Membaca	Guru sebagai fasilitator dalam mendorong, motivator, mengarahkan, memillihkan bahan bacaan berupa teks pantun, gurindam dan syair, dan menginspirasi penulisan laoran dari hasil bacaan peserta didik.
3	Melisankan atau Mengoralkan	Menuntun siswa untuk berkreasi, dalam bentuk pembacaan dan peragaan

		puisi rakyat seperti berbalas pantun, membacakan syair dan guindam.
4	Menulis dan Menjawab Persoalan	Membimbing siswa menulis bentuk puisi rakyat yakni pantun, syair, dan gurindam. Serta menjawab soal yang ditujukan sebagai bentuk evaluasi.

**Tabel 2.1 Strategi BKAS materi puisi rakyat**

**e. Penggunaan Bahan Ajar**

Suatu motif pembelajaran juga tidak akan lepas dari penggunaan bahan ajar, begitu pula pembelajaran sastra yang akan dilakukan didalam penelitian ini. Bahan atau materi ajar itu dapat diperoleh dari mana saja, asalkan masih dalam lingkup kompetensi sekolah bersangkutan, misalnya dari (1) buku-buku karya sastra, buku paket pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, buku-buku pengajaran sastra, atau buku-buku teori dan ktitik sastra; (2) majalah sastra dan budaya, seperti Horison-Kakilangit,

Kalam, Sastra, Basis; (3) surat kabar yang memuat karya sastra, seperti Kompas Minggu, Republika, Media Indonesia, Suara Pembaruan; (4) buku-buku antologi sastra, (5) kamus<sup>34</sup>.

#### 4. Sastra

Menurut Teeuw sastra berasal dari bahasa Sansekerta yakni gabungan dari kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, lalu kata *tra* menunjukkan alat atau sarana.<sup>35</sup> Sastra disini didefinisikan sebagai sebuah alat yang digunakan guna belajar, sebagai petunjuk atau media pembelajaran. Menurut A. Teeuw, sastra merupakan suatu yang tertulis atau kaidah penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis.<sup>36</sup> Dalam definisi tersebut sastra didefinisikan sebagai suatu yang berbentuk suatu tulisan yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran maupun acuan dalam menulis suatu karya maka itulah sastra.

---

<sup>34</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 17.

<sup>35</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021: h. 3.

<sup>36</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra"..., h. 3.

Menurut Suhariato karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita<sup>37</sup>. Sastra secara umum dikenal sebagai tata kebahasaan yang indah yang dapat menarik perhatian dari pembacanya. Seseorang biasanya akan terpicat dengan tulisan dari buku maupun media tulis lainnya dengan berbagai gaya penulisan. Dalam kaitannya dengan kajian penelitian ini sastra akan menjadi objek utama penelitian.

Menurut Budianta pengarang memaparkan peristiwa berdasarkan hasil pengamatannya terhadap kehidupan, sehingga peristiwa-peristiwa yang dipaparkan biasanya mengandung kebenaran secara fiksional dan nilai-nilai yang dikemukakan bisa diterima oleh akal sehat. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa

---

<sup>37</sup> Nuriana Istiqomah, dkk., “Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari”, *Jurnal Universitas Negeri Semarang* Vol 3 no. 2 (2014), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3964>, diakses pada 02 Desember 2021. h. 2.

peristiwa-peristiwa yang ditampilkan bukan dipotret begitu saja. Peristiwa-peristiwa itu telah dipilih oleh pengarang dan dikembangkan secara dramatik dan imajinatif untuk tujuan-tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Karya sastra merupakan suatu bacaan ringan yang dapat membawa pembaca masuk kedalam suatu waktu kejadian didalam bacaan, pembaca yang menyelam kedalam suatu bacaan karya sastra akan dibuat haus akan bacaan lainnya. Menurut Aminudin, membaca sastra sering disebut membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, menurut kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya“ sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan.<sup>39</sup> Menurut Tarigan karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan

---

<sup>38</sup> Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 11.

<sup>39</sup> Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 3.

ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatny.<sup>40</sup>

Menurut Ali Imron sebagai karya seni bermediumkan, sastra berisi ekspresi pikiran spontan dari perasaan mendalam penciptanya. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia, yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Sementara itu, bila ditinjau dari potensinya, sastra disusun melalui refleksi pengalaman, yang memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Sebab itu, sastra merupakan sumber pemahaman tentang manusia, peristiwa, dan kehidupan manusia yang beragam.<sup>41</sup> Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ali Imron tersebut dapat diketahui bahwa sastra juga merupakan bagian dari karya seni yang mempunyai nilai estetika tersendiri. Sebagian besar para penulis karya sastra pasti memasukkan ciri dan karakteristik dari tulisan-tuisaanya,

---

<sup>40</sup> Ali Imron Al-Maruf, dkk., *“Pengkajian Sastra”*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h. 2.

<sup>41</sup> Ali Imron Al-Maruf, dkk., *“Pengkajian Sastra Ali Imron Al-Maruf, dkk., “Pengkajian Sastra”...*, h. 3.

ciri dan karakteristik itu lah yang akan memiliki nilai estetika dalam karya sastra.

Sugihastuti mengungkapkan sastra memperlihatkan sifat yang spesial. Sifat-sifat yang diangkat dari corak bahasanya mewujudkan karya sastra sebagai organisme yang hidup, yang terbangun dari suatu sistem. Sistem dalam hal ini merupakan proses produksi dan konsumsinya menuntut keindahan<sup>42</sup>

Kemajuan sastra di Indonesia telah berkembang sangat pesat, penulis-penulis besar seperti Tere Liye, Asma Nadia dan masih banyak lainnya telah naik bahkan ke kanca nasional maupun internasional. Penulis legendaris seperti Siti Nurbaya buah karya Marah Roesli telah menjadi *best seller* dalam beberapa dekade dan juga sempat menjadi objek kajian yang diusung beberapa peneliti.

Sastra bagi kalangan pelajar juga banyak diperkenalkan tak hanya dalam bentuk novel tetapi juga dalam bentuk karangan puisi, cerpen, dan bentuk lain seperti dongeng. Bagi dunia pendidikan yang modern, para peserta didik banyak dituntut

---

<sup>42</sup> Basuki Sarwo Edi, "Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Bengkel Sastra", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. ISBN: 978-623-94874-1-6 (2021), <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>. h. 253.

dalam memenuhi bahan bacaan yang sering diminta oleh pendidik, tetapi proses ini belum terealisasi dengan baik dalam proses pemerataannya. Didalam kurikulum pembelajaran mengenal dan membaca sastra belum masih sangat rendah nilai akademisnya. Maka dari itu pendidik dituntut agar mampu mengembangkan minat baca para peserta didik agar mempunyai wawasan dan ilmu yang semakin luas.

## **5. Puisi Rakyat**

Puisi rakyat dalam pembelajaran bahasa indonesia merupakan suatu pembelajaran yang juga mengandung akan nilai budaya leluhur dalam bidang bahasa. Karena sejatinya puisi rakyat lahir dan berkembang dari hasil budaya masyarakat bahasa yang ada, puisi rakyat biasanya terlahir dari kebiasaan berbahasa yang diwariskan secara turun-menurun. Menurut Fitriani, teks puisi rakyat merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Puisi rakyat merupakan warisan budaya yang wajib dipelihara<sup>43</sup>. Telah kita ketahui bahwa puisi rakyat merupakan

---

<sup>43</sup> Imadona, dkk., “Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Kabupaten Tebo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Issue 1 (2021), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>, diakses pada 12 April 2022, h. 481.

salah satu bentuk budaya bahasa yang lahir dari masyarakat, dan dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan bahwa puisi rakyat sebagai salah satu bentuk warisan budaya harus terus dilestarikan dan dipelihara oleh masyarakat yang ada.

Puisi rakyat juga dapat ditulis melalui pemikiran individu dengan tetap berpatokan pada unsur-unsur dan ciri tertentu yang ada pada puisi rakyat. Menurut Aisyiah, menulis puisi rakyat dapat melatih seseorang untuk berimajinasi dan bernalar secara logis serta kreatif tentang makna kata. Puisi rakyat juga melatih seseorang untuk berpikir secara padu tentang mengaitkan kata yang satu dengan kata yang lainnya<sup>44</sup>. Berdasarkan dengan pemapara tersebut, pengajaran sastra mengenai materi puisi rakyat juga sangat baik untuk perkembangan psikomotorik peserta didik. Dengan adanya penugasan seperti menulis salah satu jenis puisi rakyat contohnya pantun, peserta didik dituntut agar dapat berpikir secara kreatif dan mencocokkan antara kata dan makna yang ada didalam pantun tersebut.

---

<sup>44</sup> Imadona, dkk., "Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo"... , h.481.

Kemendikbud menjelaskan bahwa puisi rakyat adalah warisan bangsa yang berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti<sup>45</sup>. Puisi rakyat seperti pantun dan lain-lain, pada hakikatnya selalu mempunyai makna pesan yang hendak disampaikan kepada pendengar maupun pembaca. Yadi Mulyadi, menjelaskan bahwa puisi rakyat adalah bentuk sastra lisan yang terikat oleh aturan-aturan tertentu dan berkembang secara turun-temurun di dalam suatu kelompok masyarakat<sup>46</sup>. Berdasarkan pemaparan tersebut selain berbentuk tulisan umumnya puisi rakyat berkembang didalam masyarakat melalui tuturan atau berkembang dari muut-kemulut antar masyarakat. Sejalan dengan pemaparan tersebut menurut Imadona, dkk. puisi rakyat adalah sastra lisan yang menjadi warisan sejarah bangsa Indonesia dan menjadi ciri jati

---

<sup>45</sup> Imadona, dkk., “Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Issue 1 (2021), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>, diakses pada 12 April 2022, h. 483.

<sup>46</sup>Imadona, dkk., “Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo”..., h.483.

diri bangsa yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti serta bersifat terikat oleh aturan-aturan tertentu<sup>47</sup>.

Puisi rakyat diajarkan pada kurikulum 2013 SMP kelas VII pada pembelajaran bahasa Indonesia semester 2. Dalam materi puisi rakyat yakni meliputi pantun, syair, dan gurindam:

a. Pantun

Dalam Depdiknas dinyatakan bahwa pantun sebagai puisi rakyat merupakan salah satu sastra lisan yang berhubungan dengan tradisi atau adat-istiadat dan budaya suatu daerah yang dapat menunjang serta menambah perkembangan sastra Indonesia<sup>48</sup>. Menurut Sudaryat pantun merupakan hasil karya sastra puisi lama yang berupa puisi asli yang bentuknya terdiri atas empat baris se bait dengan rumus sajak a-b-a-b. Setiap baris biasanya terdiri atas 8–12 suku kata. Baris pertama dan kedua

---

<sup>47</sup>Imadona, dkk., “Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo”..., h. 483.

<sup>48</sup> Chairil Amar, “Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, No. 1, (2016), diakses pada 13 April 2022, h. 38.

berupa sam-piran, sedang baris ketiga dan keempat berupa isi<sup>49</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut Ambary menyatakan bahwa pantun adalah hasil cipta sastra berupa sajak yang tiap bait terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, bersajak sengkelang, berumus a-b-a-b, dua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isinya terdapat pada dua baris terakhir<sup>50</sup>. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai umpasa (uppasa)<sup>51</sup>.

Dalam perkembangannya pantun merupakan bentuk dari sastra lisan, yang cara penyebarannya melauli mulut ke mulut. Tetapi dengan seiring perkembangan sastra pantun kini juga sering dijumpai ke dalam bentuk tulisan, demi tujuan hiburan

---

<sup>49</sup> Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram" *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, No. 1, (2016), diakses pada 13 April 2022, h.40.

<sup>50</sup> Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram"..., h.40.

<sup>51</sup> Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram"..., h.40.

maupun kajian penelitian ilmiah. Menurut Chairil, Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut<sup>52</sup>.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa pantun merupakan salah satu bentuk dari sastra yang berbentuk lisan namun dalam perkembangannya juga terdapat ke dalam bentuk tulisan, yang tiap baitnya terdiri dari empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata, berumus a-b-a-b, baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi pantun.

#### b. Syair

Menurut Waluyo puisi (syair) adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dengan bahasa bersifat konotatif (tersirat) karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang

---

<sup>52</sup> Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram" *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, No. 1, (2016), diakses pada 13 April 2022, h.41.

(majas), oleh karena itu bahasa yang dipakai memiliki kemungkinan makna, hal ini akan terjadi pengonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi, baik pada struktur fisiknya (luar) maupun pada struktur batinnya (dalam)<sup>53</sup>. Menurut Sunarjo (2001) syair adalah salah satu jenis puisi Melayu lama yang terdiri atas empat larik dan berirama a a a a, setiap bait terdiri atas empat larik yang terdiri atas 9,10, atau 12 suku kata. Bait-bait dalam syair biasanya membentuk sebuah cerita<sup>54</sup>.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa syair merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif dengan kandungan makna yang tersirat didalam kandungan bahasa dan tiap bait yang digunakan. Syair juga biasanya menggunakan majas sebagai pilihan bahasa, yang biasanya terdiri atas empat baris dan memiliki irama a-a-a-a, tiap baitnya terdiri atas 9-12 suku kata, dan dari baris dan bait tersebut didapatkan sebuah alur cerita yang memiliki makna.

---

<sup>53</sup>Tuti Andriani, "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", *Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol.15, No.1 (2015), <http://ojs.uho.ac.id>, diakses pada 18 April 2022, h. 2.

<sup>54</sup> Tuti Andriani, "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal"..., h. 2.

### c. Gurindam

Gurindam adalah karya sastra lama yang berbentuk puisi yang terdiri dari dua baris kalimat yang memiliki rima atau sajak yang sama. Gurindam sendiri memiliki lebih dari satu bait yang terdiri dari 2 baris tiap baitnya. Baris pertama pada gurindam merupakan baris syarat, masalah, persoalan atau perjanjian dan baris kedua merupakan jawaban atau akibat dari masalah atau hal yang terjadi pada baris pertama<sup>55</sup>.

Jika diperbandingkan dengan pantun, gurindam hanya memiliki dua baris di tiap baitnya, sedangkan pantun memiliki empat baris didalam satu bait. Di dalam gurindam, kalimat antar larik/baris saling berkaitan. Gurindam merupakan satu kalimat majemuk utuh yang memiliki hubungan sebab akibat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu sangat penting dalam melakukan suatu penelitian baru demi tercapainya tujuan tertentu, serta terciptanya korelasi yang baik dan objektif sehingga

---

<sup>55</sup> Syifa Ainun, "Pengertian, Ciri Ciri, dan Contoh Gurindam", [https://www.academia.edu/34797025/Pengertian\\_Ciri\\_Ciri\\_dan\\_Contoh\\_Gurindam](https://www.academia.edu/34797025/Pengertian_Ciri_Ciri_dan_Contoh_Gurindam), diakses pada 19 april 2022.

penelitian dapat berbentuk fakta. Kajian penelitian terdahulu yang terkait dan menjadi acuan penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari. yang membahas tentang Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa dapat memberikan hasil dan prestasi yang baik bagi generasi bangsa dan negara. Proses pembelajaran harus disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran, serta strategi keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Semua aspek tersebut memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Dengan adanya strategi belajar dan pembelajaran diharapkan proses belajar maupun pembelajaran bahasa dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang baik dapat mempermudah

individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Seiring perkembangan teknologi dan zaman, hal tersebut juga menjadi motivasi agar Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan dan dikembangkan ke seluruh dunia<sup>56</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad syarifudin, dkk., yang membahas tentang Strategi Pengajaran Sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Yang membahas mengenai fungsi utama dari pembelajaran sastra adalah sebagai penghalus budi, dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuh kembangkan apresiasi budaya, dan menyalurkan gagasan, ide, imajinasi dan ekspresi secara kreatif. Di sekolah saat ini porsi pelajaran bahasa lebih banyak jika dibandingkan dengan porsi pengajaran sastra. Pada umumnya porsi pelajaran sastra hanya berkisar 15% dari pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini jelas akan menghambat keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah. Strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat siswa dalam

---

<sup>56</sup>Fatimah, dkk., "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Pena Literasi Jurnal PBSI*. Vol. 1 no. 2 (2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210>, diakses pada 10 Juni 2021.

mempelajari sastra diantaranya diperlukan peran guru yang mempunyai pengetahuan sastra yang baik, seperti seorang sastrawan sehingga makna sastra itu dapat tersalurkan dengan baik kepada siswa. Selain itu, model pembelajaran konvensional harus ditinggalkan dan diganti dengan metode BKAS (Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra) yang menggunakan jalur 5-M, yaitu menyimak, membaca, melisankan, menulis dan menjawab persoalan<sup>57</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Warsita, yang membahas tentang Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Yang membahas mengenai Aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah pembelajaran mempunyai bentuk kongkrit yaitu strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran ini merupakan proses memilih dan menyusun kegiatan pembelajaran dalam suatu unit

---

<sup>57</sup> Muhammad syarifudin, dkk., "Strategi Pengajaran Sastra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5 No. 2 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8708>, diakses pada 13 Oktober 2021.

pembelajaran seperti urutan, sifat materi, ruang lingkup materi, metode dan media yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pada kriteria atau standar tertentu, misalnya tujuan belajar, materi, karakteristik peserta didik, tenaga kependidikan, waktu, atau biaya<sup>58</sup>.

### **C. Kerangka Berpikir**

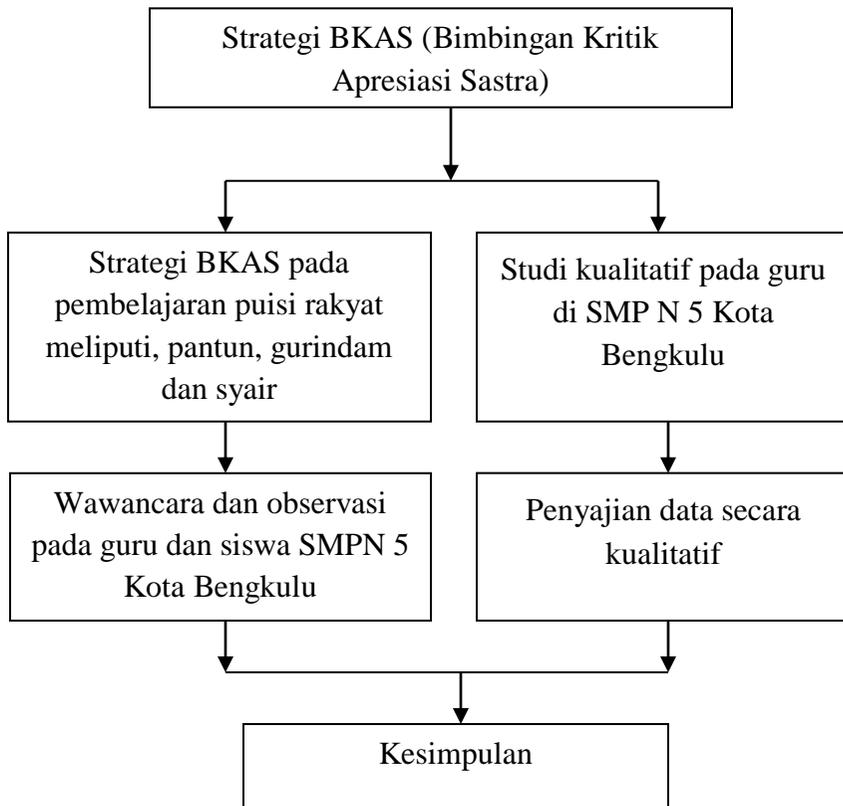
Sastra yang merupakan bagian dari tonggakan luas wawasan yang bisa diambil oleh para pelajar, menjadi penting untuk diperkenalkan karena bisa menjadi ladang ilmu yang berguna bagi mereka. Maka dari itu seorang guru dan calon guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berpikir kreatif

---

<sup>58</sup> Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Teknodik*. Vol. XIII No. 1 (2009), <http://118.98.227.127/index.php/jurnalteknodik/article/view/440>, diakses pada 02 Desember 2021.

dan menciptakan strategi-strategi demi tercapainya tujuan tersebut. Penelitian yang bertujuan untuk adanya bahan pembelajaran bagi pendidik dan calon pendidik, dikarenakan penelitian yang membahas mengenai strategi pengenalan sastra yang dilakukan oleh guru masih belum banyak dilakukan. Pemilihan sekolah unggulan yang ada di Kota Bengkulu juga berdampak besar pada penelitian ini, dikarenakan tenaga pendidik yang mempunyai latar belakang profesional yang dapat menjadi acuan dalam penerapan strategi pengenalan sastra dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

## Alur Konsep Kerangka Berpikir

**Bagan 2.1 Konsep Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan meng gambarkannya secara alamiah. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.<sup>59</sup> Perbedaan paling menonjol yang membedakan jenis penelitian ini yakni, penelitian kuantitatif yang menerapkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu sedangkan penelitian kualitatif menerapkan penafsiran suatu fenomena yang terjadi. Kirk dan Miller meneruskan bahwa definisi dari penelitian kualitatif yakni suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan dari manusia didalam kawasannya atau dari peristilahannya.<sup>60</sup> Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya yakni jenis penelitian

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2019), h. 2.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, h. 4.

yang didasarkan pada pengamatan sebuah objek maupun suatu peristiwa didalam suatu lingkup lingkungan dan bagaimana menafsirkan penelitian tersebut melalui peristilahan secara ilmiah.

Sejalan dengan pengertian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian alamiah, yang mendefinisikan suatu fenomena yang terjadi dan memanfaatkan berbagai macam metoode yang ada.<sup>61</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif disini digunakan untuk menunjang agar penelitian dilakukan dengan maksimal. Melalui definisi yang telah dipaparkan beberapa ahli diatas dapat diketahui bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis dan menggambarkan situasi yang ada untuk menemukan suatu pengetahuan atau teori dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian kualitati metode yang biasanya dimanfaatkan yakni wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis kualitatif. Menurut Sugiyono metode

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2019), h. 5.

penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan cara analisisnya bersifat kualitatif.<sup>62</sup> Dalam metode yang dijelaskan, kualitatif secara lebih tegas dalam penekanan makna suatu penelitian secara alamiah dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yang dimaksudkan yakni sebagai objek yang apa adanya dan sama sekali tidak dimanipulasi oleh peneliti dan dalam penelitian tersebut kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada adanya proses dinamika objek tersebut. Sejalan dengan adanya teori tersebut, pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti sebagai instrumen yang harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang cukup luas agar mampu dalam bertanya, menganalisis, dokumentasi dan mengkonstruksi situasi sosial didalam lingkungan penelitian.

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 8.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pada penelitian ini adalah di SMPN 5 Kota Bengkulu, dalam penerapan strategi BKAS dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana suatu kegiatan tersebut akan dirincikan kembali secara teoritis ilmiah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada 17 Mei 2022 sampai dengan 10 Juni 2022. Menyesuaikan dengan surat izin penelitian terlampir yang diberikan kepada peneliti.

## **C. Subjek dan Informan**

### **1. Subjek**

Subjek dari penelitian ini yakni guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu dalam hal ini yakni ibu Elvi Silismi, S. Pd., orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Menurut Moeloeng, subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar penelitian<sup>63</sup>. Yakni data yang harus didapatkan dengan menggali melalui narasumber yakni orang atau objek yang ingin dikaji dalam suatu penelitian.

## **2. Informan**

Pada penelitian ini yang menjadi informan atau sumber utama data yang akan dikaji secara ilmiah dalam penelitian ini yakni ibu Elvi Silismi, S. Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif tidak di maksudkan untuk membuat generalisasi dari suatu hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian<sup>64</sup>.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas dari data hasil penelitian, yaitu instrumen

---

<sup>63</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2017), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>, diakses pada 08 Desember 2021, h. 211.

<sup>64</sup> Sandi Hesti Sondak, dkk., " Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.1 (2019), h. 671.

penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas dari instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui analisis deskriptif memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder yang ada. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi:

### **1. Wawancara**

Pada penelitian ini narasumber wawancara yang akan dilakukan adalah guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu meliputi, ibu Elvi Silismi, S.Pd., ibu Linda Hismimurti, S. Pd., dan siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>66</sup> Sutrisno hadi

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 137.

<sup>66</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1 No. 2 (2017), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>, diakses pada 08 Desember 2021, h. 211.

mengungkapkan bahwa opini yang harus dipegang oleh peneliti jika ingin menggunakan metode wawancara yakni:<sup>67</sup>

- a. Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang suatu hal yang menyangkut dirinya sendiri.
- b. Bahwa yang dinyatakan kepada peneliti oleh responden tersebut ialah benar adanya dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa data yang telah didapat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah satu paham yang dimaksudkan oleh peneliti.

Karena pada hakikatnya peneliti diharuskan benar-benar teliti didalam pengumpulan data, maka narasumber juga diharapkan dapat komunikatif dalam bekerja sama dengan hal ini.

## **2. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah prses-prses pengamatan dan ingatan.<sup>68</sup> Teknik ini diperlukan dengan sejalannya peneliti akan berkenaan dengan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 138.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,h. 145.

perilaku manusia, proses kerja atau suatu kegiatan, dan juga objek penelitian yang diteliti masih didalam suatu lingkup yang kecil.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya<sup>69</sup>. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara dan observasi lapangan yang ada yang membahas mengenai strategi pengajaran materi sastra bahasa Indonesia oleh guru di SMPN 5 Kota Bengkulu.

---

<sup>69</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 6: Edisi I (2019), <https://jom.unri.ac.id>, diakses pada 4 April 2022, h. 8.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu bentuk yang dilakukan agar tercapainya yang dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti maupun sumber data yang ada dan kesungguhan yang terjadi dilapangan.<sup>70</sup> Peneliti tidak diperbolehkan dalam mengubah data yang terdapat dilapangan. Selain itu, cara pelaporan yang dilakukan oleh peneliti bersifat *ideosyneratic* dan indivisualistik, selalu terdapat perbedaan antara tiap individu dan individu lainnya.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah satu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut William Wievesma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni

---

<sup>70</sup>.Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 268.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h 269.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu<sup>72</sup>.

### **1. Triangulasi Sumber**

Sumber yang didapat melalui hasil wawancara peneliti bandingkan tidak hanya tenaga pendidik satu orang melainkan dua orang tenaga pendidik dan wawancara siswa. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada<sup>73</sup>.

### **2. Triangulasi Waktu**

Penelitian tidak dilakukan diluar batas waktu yang diberikan oleh pihak terkait. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui

---

<sup>72</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1(2010), h. 55.

<sup>73</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif"..., h. 56 .

observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja<sup>74</sup>.

### **3. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah usaha mencegah kesalahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang sama pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek<sup>75</sup>.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun suatu data secara beraturan atau sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya, sehingga dapat memudahkan dalam pemahaman dan menginformasikan hasil dari penelitian itu sendiri.<sup>76</sup> Analisis data dalam suatu penelitian sebenarnya sudah dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan dalam penelitian. Dan pada analisis

---

<sup>74</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1(2010), h. 56 .

<sup>75</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif"..., h. 57.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 244.

data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data terjadi. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>77</sup> Adapun beberapa kegiatan dalam analisis data ini yakni:<sup>78</sup>

### **1. Reduksi Data**

Didalam suatu penelitian, peneliti pasti akan menemukan banyak sekali data acak. Semakin lama kurun waktu dilakukannya penelitian data yang muncul akan semakin kompleks dan rumit. Reduksi data disini mempunyai makna sebagai rangkuman untuk data yang telah ditemukan di lapangan penelitian, agar peneliti tidak kesulitan dalam memilah maupun mengolah data yang ada.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah lanjut setelah dilakukannya reduksi data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan penguraian singkat, bagan,

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 246.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 247.

hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain. Pada umumnya didalam suatu penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### **3. Verifikasi**

Verifikasi dan kesimpulan menjadi langkah ke tiga dalam analisis data, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari data-data yang telah diperoleh dilapangan. Temuan hasil ini biasanya berbeda antar individu. Dan jika temuan hasil dapat didukung dengan data industri yang semakin luas maka bisa dijadikan sebagai landasan teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian**

Pengertian lokasi penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Deskripsi wilayah dalam data penelitian ini sebagian besar diambil dari data sejarah dan data sekolah.

##### **a. Sejarah Sekolah**

SMP Negeri 5 Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1981. Dan masuk wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1989. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Di bangun atas lahan seluas 1119 M<sup>2</sup>, secara Administrative termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SMP Negeri 5 Kota Bengkulu didirikan sejak tahun 1982/1983 hingga sekarang<sup>79</sup>.

---

<sup>79</sup> Tim penyusun profil sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu, diakses di DAPODIKBUD pada 20 April 2022.

Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

**Tabel 4. 1. Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1	Dra.Hj. Nurlela Zainal	1982-1993
2	A. Bukri. AS	1993-1997
3	Drs. Muhamad. BMS	1997-2001
4	Yuhani, SH	2001-2005
5	Zulmardin, Spd	2005-2007
6	Drs. Akmaludin, M.Pd	2007-2009
7	Drs. Zuhar Suganda	2009-2011
8	Mambolifar, S.Pd	2011-2014
9	Rijayah, S.Pd.M.Pd	2015
10	Rumi Atenah, S.Pd.MM	2015 – 2021
11	Hidayati Rahma, S.Pd, M.Pd. Mat	2022

Sejak awal berdiri SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Di bidang akademik sejak tahun 2000/2001 SMP Negeri 5 Kota Bengkulu selalu berada dalam peringkat 10 besar dalam perolehan NEM Tertinggi dari 43 SMP / MTS yang ada di Kota Bengkulu. Sedangkan di bidang non akademik terutama dibidang olah raga Volley Ball SMP Negeri 5 Kota Bengkulu selalu menjadi juara pada setiap event yang dilaksanakan di tingkat Kota Bengkulu bahkan pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007 dan PORSENI Tingkat Nasional di Makasar Tahun pelajaran 2007/2008. Di bidang Atletik siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Makassar tahun 2007 atas nama Riamis Martatula Asisa.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Tim penyusun profil sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu, diakses di DAPODIKBUD pada 20 April 2022.

## **b. Lokasi Sekolah**

SMPN 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu tepatnya di SMPN 5 Kota Bengkulu yang berlokasi di JL. RE Martadinata II Kecamatan Selebar Pagar Dewa Kota Bengkulu.

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ini memiliki luas tanah 11.19 M<sup>2</sup>, dan luas bangunan 1.728 M<sup>2</sup>, dengan kategori sekolah rintisan SSN. Adapun tanah milik pemerintah untuk rekening sekolah yaitu: 101-02-01-15683-6 bank Bengkulu CAPEM PR Panorama.

## **c. Visi, Misi dan Tujuan**

### **1) Visi SMPN 5 Kota Bengkulu**

Membentuk insan yang jujur, berakhlak mulia dan kompetitif dalam berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu dengan indikator<sup>81</sup>:

- a) Unggul dalam keimanan
- b) Unggul dalam budi pekerti
- c) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Unggul dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni.

---

<sup>81</sup> Tim penyusun profil sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu, diakses di DAPODIKBUD pada 20 April 2022.

**2) Misi SMPN 5 Kota Bengkulu<sup>82</sup>**

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan bekarya sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Menumbuh kembangkan semangat prestasi dalam bidang IPTEK, olahraga, keterampilan dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat potensi siswa.
- d) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
- e) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- f) Menerapkan manajemen partisipatif.
- g) Membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan.

---

<sup>82</sup> Tim penyusun profil sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu, diakses di DAPODIKBUD pada 20 April 2022.

## **2. Gambaran Lengkap Data Penelitian**

Gambaran lengkap berkenaan dengan data penelitian yakni peneliti temukan pada saat observasi (catatan lapangan), wawancara (Transkripsi) dan dekomendasi (berkas-berkas dan foto-foto). Data penelitian yang ditemukan adalahh sebagai berikut:

### **a. Persiapan Pembelajaran**

#### **1) Memilih Bahan atau Materi Ajar**

Didalam suatu kurikulum, bahan ajar yang akan digunakan oleh guru ialah bahan ajar yang mengacu pada tingkatan usia, tingkat pemahaman, kemampuan, dan keadaan peserta didik. Maka dari itu peranan guru dalam memilah bahan ajar yang hendak digunakan sangat mempengaruhi perkembangan pada materi yang akan diajarkan. Bahan ajar atau materi ajar bisa didapatkan dari mana saja, tetapi masih harus mengikuti dalam lingkup kompetensi sekolah, bahan ajar itu dapat berupa bukubuku karya sastra, buku aket pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, buu-buku pengajaran sastra, maupun buku-buku teori dan kritik sastra.

Pemilihan bahan ajar harus dipertimbangkan dari segi usia peserta didik, tema pembelajaran, pengarang, dan tentu saja kualitas bahan ajar karya sastra. Jika komponen tersebut telah terpenuhi, langkah selanjutnya yakni menyediakan buku atau teori pendukung yang dapat mengembangkan lebih dalam bahan ajar yang digunakan.

## **2) Menentukan Metode Pembelajaran**

Penentuan metode pembelajaran dilakukan dengan memilih sesuai keadaan dan kondisi kelas. Kemampuan guru dan keadaan kelas adalah kunci utama dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang cocok digunakan yakni metode menyimak, metode membaca, melisankan atau mengoralkan, metode menulis dan menjawab persoalan.

## **3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi seorang pendidik merupakan suatu usaha demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di kelas yang terencana, terprogram dan tersistem. Selain itu RPP juga menunjukkan bahwa guru tersebut profesional dalam bidang mata pelajarannya. Sistematis

penulisan RPP biasanya meliputi beberapa komponen pembelajaran yakni mata pelajaran, pokok bahasan, kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, dan penilaian<sup>83</sup>.

Standar isi yang tercakup dalam silabus, merupakan lingkup rencana pembelajaran paling luas yang mencakup satu kompetensi dasar dan terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, rencana tersebut juga harus disusun dengan melihat situasi dan kondisi kelas yang akan diajarkan. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun bentuk RPP terlampir pada lampiran penelitian ini.

---

<sup>83</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 22.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Kegiatan Awal**

Sebelum memasuki kelas guru dengan penuh kesadaran mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti administrasi pembelajaran termasuk didalamnya RPP yang dijadikan rambu-rambu acuan bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat terarah dengan baik, daftar presensi siswa, alat tulis juga harus dipersiapkan dengan baik oleh guru, serta harus memperhatikan bahan ajar dan materi ajar yang akan disampaikan di dalam kelas. Persiapan tertulis guru sangat penting artinya karena akan turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sekaligus pencapaian tujuan pengajaran yang dilaksanakan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas antara lain adalah: kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, rancangan evaluasi, analisis hasil evaluasi, buku paket dan sebagainya.

## 2) Kegiatan Inti

Proses kegiatan inti dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan dibagi kedalam tiga tahap, yakni pendahuluan, kegiatan pokok (inti pembelajaran) dan penutup. Tahap pendahuluan adalah kegiatan awal yang dimaksudkan untuk siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan dan mengembangkan minat serta menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas agar terbentuk suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan guru selanjutnya yakni kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengikut sertakan peserta didik dalam pokok pembelajaran sehingga menghasilkan pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pokok dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan sebagai strategi guru untuk penguasaan materi sastra puisi rakyat kepada siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu.

Kegiatan terakhir dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah menutup serangkaian kegiatan belajar. Kegiatan ini dilakukan guru untuk menandai bahwa

materi dan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar habis.

### **3) Kegiatan Akhir**

Kegiatan penilaian atau evaluasi dianggap penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi keberhasilan pengajaran akan dapat diketahui. Melalui pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan tidak hanya melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses, hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran yang di ampu. Informasi yang tertera mengenai hasil penilaian sikap, proses, keterampilan, dan hasil tes belajar mengajar, berupa penguasaan peserta didik terhadap indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada mata pelajaran. Kegiatan evaluasi dari hasil pembelajaran dapat digunakan untuk

memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial dan pengayaan serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana, dilaksanakan secara sadar dan dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara terperinci dan berangsur hingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru telah tersampaikan dengan baik dan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana oleh guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan menempatkan dalam satu kesatuan yang saling berkaitan dan dengan menerapkannya ke dalam materi pembelajaran. Dalam hal ini, proses evaluasi perlu melibatkan peserta didik dan guru

dengan otoritas yang ada memantau perkembangan tiap peserta didik dengan terperinci, sehingga perkembangan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat secara berkesinambungan. Dengan demikian menjadikan evaluasi adalah bagian komponen dari kegiatan pembelajaran yang penting.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Penyajian data penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu). Penelitian dilakukan di kelas VII dengan jumlah siswa 34 orang, hal tersebut dikarenakan pertimbangan pada tahap dasar pengenalan sastra pada diri peserta didik pada usia pertengahan pertama.

Penelitian ini diawali dengan observasi persiapan guru bahasa Indonesia sebelum memasuki kelas. Persiapan berupa perangkat pembelajaran, alat tulis, serta kondisi kesehatan yang terjaga. Jika kondisi tersebut telah terpenuhi, guru bersiap memasuki kelas yang akan diberikan materi pembelajaran.

# **1. Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu**

## **a. Persiapan Pembelajaran Materi Sastra Puisi Rakyat**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan proses tersebut, guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni:

### **1) Memilih Bahan Atau Materi Ajar**

Pada suatu kurikulum untuk sebuah pembelajaran materi bahasa dan sastra Indonesia dalam hal ini mencakup materi sastra puisi rakyat merinci pada pemilihan bahan atau materi ajar, proses pembelajaran sastra yang sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan siswa, dan keadaan dari peserta didik. Kebijakan tersebut berlaku dengan menyesuaikan pada kompetensi di sekolah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Kota Bengkulu memanfaatkan bahan atau materi ajar yang diperoleh dari modul pendamping belajar (Ratih) bahasa

Indonesia kelas 7 semester 2, buku paket bahasa Indonesia (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kurikulum 2013) edisi revisi 2017 dan berbagai buku terkait pembelajaran materi sastra puisi rakyat yang dimanfaatkan dari perpustakaan yang ada di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat, berikut merupakan beberapa kutipan pantun, syair, dan gurindam.

### **Pantun 1**

Air surut memungut bayam,  
Sayur diisi ke dalam kantung;  
Jangan diikuti tabiat ayam,  
Bertelur sebiji riuh sekampung<sup>84</sup>.

Materi puisi rakyat berupa pantun tersebut dipilih dengan alasan (1) temanya menarik tentang bagaimana seseorang bisa menjaga diri dari lisan yang sombong, tidak melupakan baik budi atas orang lain, bisa menjaga kehormatan dan diri sendiri, dan kebaikan hati akan membua kepada kebaikan yang lain, (2) bahasanya yang tersusun dengan baik, (3) mengandung informasi serta berupa nasehat yang dapat diserap oleh peserta didik, (4)

---

<sup>84</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

mempunyai ungkapan makna amanat yang tepat, (5) juga dapat sebagai hiburan.

### **Pantun 2**

Baik bergalas baik tidak

Buli-buli bertali benang

Baik berbalas baik tidak

Asal budi sama dikenang<sup>85</sup>

Materi puisi rakyat berupa pantun tersebut dipilih karena (1) tema yang mengandung kebaikan dalam bersikap, (2) rima yang ada pada pantun tersusun, (3) isi dari pantun berupa pantun nasehat yang mengingatkan akan tidak melupakan orang yang pernah baik dan berjasa didalam hidup, (4) siswa dapat memetik dan menanamkan nilai tersebut menjadi bagian dari karakteristik siswa.

### **Pantun 3**

Ikan nila dimakan berang-berang

Katak hijau melompat ke kiri

Jika berada di rantau orang

Baik-baik membawa diri<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

Materi puisi rakyat berupa pantun ini dipilih karena (1) tema yang terkandung dalam pantun yakni mengenai pentingnya menjaga diri sendiri dari pergaulan yang salah, (2) rima pada pantun yang runtun, (3) mudah dipahami bagi siswa, (4) isi dari pantun yang berupa pantun nasehat yang baik dan dapat diambil nilai yang terkandung didalamnya.

#### **Pantun 4**

Akar keladi melilit selasih  
 Selasih tumbuh di hujung taman  
 Kalungan budi junjungan kasih  
 Mesra kenangan sepanjang zaman<sup>87</sup>.

Materi puisi rakyat berbentuk pantun ini dipilih karena (1) bertema pantun nasehat mengenai nilai luhur agar senantiasa mengingat untuk berbuat kebaikan, (2) rima pantun yang runtun, (3) isi dari pantun yang dapat dijadikan pembelajaran baik bagi karakteristik peserta didik.

---

<sup>86</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

<sup>87</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 167.

### **Gurindam 1**

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai

Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai<sup>88</sup>.

Materi puisi rakyat berupa gurindam tersebut dipilih dengan alasan (1) temanya menarik tentang kehidupan antar sesama manusia, (2) bahasanya yang tersusun dengan baik, (3) mengandung informasi serta berupa nasehat yang dapat diserap oleh peserta didik, (4) mempunyai ungkapan makna amanat yang tepat, (5) juga dapat sebagai hiburan.

### **Gurindam 2**

Cahari olehmu akan sahabat

Yang boleh dijadikan obat<sup>89</sup>.

Materi puisi rakyat berupa gurindam tersebut dipilih dengan alasan (1) tema yang berkaitan dengan persahabatan, tema ini dirasa cocok untuk usia para siswa yang masih pada tahapan usia membangun hubungan dalam lingkungan

---

<sup>88</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

<sup>89</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 168.

pertemanan, (2) bahasanya yang mudah dipahami dalam penyerapan pesan yang hendak disampaikan dalam gurindam.

### **Gurindam 3**

Cahari olehmu akan guru,  
yang boleh tahukan tiap seteru<sup>90</sup>.

Materi puisi rakyat berupa gurindam tersebut dipilih dengan alasan (1) temanya mengenai ilmu, guru sebagai faktor terpenting dikarenakan sebagai pendorong, pembimbing dan tempat perolehan ilmu, (2) terdapatnya unsur bahasa melayu yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dengan siswa.

### **Gurindam 4**

Jika hendak mengenal orang berbangsa,  
Lihat kepada budi dan bahasa.

Materi puisi rakyat berupa gurindam tersebut dipilih karena (1) temanya menarik mengenai kearifan budaya, (2) bahasa dan rima yang digunakan runtun.

---

<sup>90</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167. h. 168.

### **Gurindam 5**

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,

Sangat memeliharakan yang sia-sia<sup>91</sup>.

Materi puisi rakyat gurindam 5 ini dipilih karena (1) temanya menarik mengenai keuangan, (2) bahasa yang digunakan mengandung campuran yakni bahasa melayu, sehingga makna yang hendak tersampaikan masih tersirat, (3) rima yang digunakan runtun.

### **Gurindam 6**

Jika hendak mengenal orang mulia,

Lihatlah kepada kelakuan dia<sup>92</sup>.

Materi puisi rakyat gurindam 6 ini dipilih karena (1) tema yang menarik berkaitan sikap dan karakteristik, (2) bahasa efektif yang mudah untuk dipahami dan rima yang digunakan runtun.

---

<sup>91</sup>Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

<sup>92</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 168.

## Syair

Syair perahu<sup>93</sup>

Karya: Hamzah Fansuri

Inilah gerangan suatu madah  
Mengarangkan syair terlalu indah  
Membetuli jalan tempat berpindah  
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu  
Ialah perahu tamsil hidupmu  
Tiadalah berapa lama hidupmu  
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman  
Hasilkan kemudi dengan pedoman  
Alat perahumu jua kerjakan  
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu  
Hasilkan bekal air dan kayu  
Dayung pengayuh taruh di situ

---

<sup>93</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar

Angkatlah pula sauh dan layar

Pada beras bekal jantanlah taksir

Niscaya sempurna jalan yang kabir

Materi puisi rakyat berupa syair tersebut dipilih dengan alasan (1) temanya menarik tentang kehidupan, (2) bahasanya yang tersusun dengan baik, (3) mengandung informasi serta berupa nasehat yang dapat diserap oleh peserta didik, (4) mempunyai ungkapan makna amanat yang tepat, (5) juga dapat sebagai hiburan.

Disamping dengan bahan materi berupa pantun, gurindam dan syair yang telah tertera, para peserta didik juga diperkenalkan oleh guru untuk banyak membaca dan membawa buku-buku yang berkenaan dengan materi sastra puisi rakyat.

## **2) Menentukan Metode Pembelajaran**

Pada penjelasan di kajian teori bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa, penentuan metode belajar yang baik seharusnya dengan melihat dan mempertimbangkan kesesuaian

dengan keadaan dan kondisi suasana kelas. Kemampuan guru dan suasana kelas adalah hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan metode yang akan digunakan.

Pada fakta temuan lapangan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, menggunakan metode saintifik dan berbasis teks. Metode tersebut guru pilih dengan harapan bahwa peserta didik dapat secara lebih aktif berperan pada proses pembelajaran. Hanya saja peserta didik masih banyak membutuhkan dorongan untuk belajar dari guru untuk bisa berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, ibu Elvi Silismi, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Siswa masih sulit untuk diatur dan malas jika hanya disarankan untuk mencari secara mandiri bagaimana bentuk-bentuk teks puisi rakyat. Guru masih sangat perlu untuk memberikan contoh terlebih dahulu dan dorongan agar anak mempunyai motivasi belajar.”<sup>94</sup>

Maka dari itu guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu menggunakan beberapa metode pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat yang diperkirakan cocok dengan proses pembelajaran

---

<sup>94</sup> Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

adalah metode bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) yakni meliputi kegiatan membaca, menyimak, melisankan atau mengoralkan dan menulis atau menjawab persoalan. Dengan upaya agar siswa dengan kesadaran tinggi, mendorong dirinya sendiri agar lebih berani.

### 3) Menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bentuk RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, sudah menyesuaikan RPP berdasarkan aturan Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih dikenal sebagai RPP dalam bentuk satu lembar.

**Tabel 4.2 Format Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

#### 1) Kompetensi Inti

<p>KI. 1</p>	<p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>
<p>KI. 2</p>	<p>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan</p>

	pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## 2) Kompetensi Dasar

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi	3.9.1 Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar. 3.9.2 Membandingkan persamaan

<p>rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.</p>	<p>dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>3.9.3 Mendaftar kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat pada teks yang dibaca/didengar.</p>
<p>4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis</p>	<p>4.9.1 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “pantun” siswa dapat menyimpulkan isi pantun.</p> <p>4.9.2 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “syair” siswa dapat menyimpulkan isi syair</p> <p>4.9.3 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “gurindam”</p>

	siswa dapat menyimpulkan isi gurindam.
--	--

Pada pelaksanaan pembelajaran materi sastra puisi rakyat di kelas VIIG, proses pembelajaran dilakukan dengan tiga kali pertemuan masing-masing 135 menit atau 3 jam mata pelajaran di sekolah.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sastra Puisi Rakyat**

Menurut Puji pembelajaran apresiasi sastra di kelas yakni wujud nyata dalam rangka mempraktikkan semua teori, pengetahuan yang dimiliki, serta bentuk pengalaman sikap profesionalitas dari seorang guru dalam proses belajar mengajar<sup>95</sup>. Pada bab kajian teori telah disebutkan juga bahwa, didalam pembelajaran sastra disini strategi BKAS dilaksanakan melalui guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber bagi para peserta didik. Seorang guru yang baik juga adalah yang mampu berperan sebagai contoh berperilaku, bersikap, dan berbicara yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>95</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 26.

## 1) **Pertemuan Pertama**

### a) Kegiatan awal

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan menyapa siswa menyesuaikan waktu pembelajaran. Karena didalam lingkup sekolah umum yang bukan hanya berbasis pembelajaran yang Islami, maka guru mengajak siswa berdoa dengan keyakinan yang dianut masing-masing. Selesai berdoa, guru mengarahkan siswa untuk ikut menyanyikan lagu daerah “Rasa Sayange” guna membangkitkan lagi semangat siswa dalam belajar. Setelah dirasa semangat siswa mulai terbentuk untuk pembelajaran, guru memancing para peserta didik dengan pertanyaan seputar materi puisi rakyat. Kegiatan awal tersebut dilakukan sekitar 10 menit sebelum materi pokok diajarkan, dengan tujuan menarik perhatian siswa, dan membangkitkan semangat siswa.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa dianjurkan untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang dan terbentuk lah hingga

enam kelompok belajar di dalam kelas. Guru memerintahkan agar membuka buku Titik Harsiati, *“Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi”* pada halaman 165, bab 5 yakni *Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat*, materi sastra puisi rakyat. Penerapan strategi BKAS pada pertemuan ini dimulai dengan penganjuran membaca teks berupa teks puisi rakyat yakni pantun, syair dan gurindam.

Siswa yang telah melihat bentuk puisi rakyat pantun, syair, dan gurindam lantas dianjurkan berdiskusi dan menyimak dengan baik tentang bagian-bagian teks puisi rakyat sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh guru dan panduan buku siswa. Setelah mengetahui bagian-bagian dari puisi rakyat siswa berdiskusi tentang isi puisi rakyat dengan percaya diri.

### **Bagian-bagian dan Isi Teks Pantun**

#### **Pantun 1**

Air surut memungut bayam,

Sayur diisi ke dalam kantung;

Jangan diikuti tabiat ayam,

Bertelur sebiji riuh sekampung<sup>96</sup>.

Bagian-bagian dari teks pantun 1 yakni baris yang terdiri atas empat baris (larik). Tiap baris terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata. Rima akhir setiap baris pada pantun 1 adalah *am-ung-am-ung*, yakni pada kata *bayam- kantung- ayam- sekampung*. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan baris keempat yaitu isi.

Isi dari teks pantun 1 tersebut yakni mengenai pembelajaran hidup sebagai manusia yang tidak sombong ataupun ria terhadap segala sesuatu yang dimiliki. Seperti pesan yang hendak disampaikan pada baris ketiga dan baris keempat, seperti ayam yang baru bertelur satu butir telur, tetapi sudah berkokok yang suaranya bisa menggema sampai ke sudut desa. Sikap sombong tersebut tidak baik untuk ditiru, karena kepunyaan diri sendiri belum tentu lebih baik dari milik orang lain.

---

<sup>96</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

## **Pantun 2**

Baik bergalas baik tidak

Buli-buli bertali benang

Baik berbalas baik tidak

Asal budi sama dikenang<sup>97</sup>

Bagian-bagian dari teks pantun 2 yakni baris yang terdiri atas empat baris (larik). Didalam pantun tiap baris terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata. Rima akhir setiap baris pada pantun 2 adalah *ak-nang-ak-nang*, yakni pada kata *tidak- benang- tidak-dikenang*. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan baris keempat merupakan isi.

Telah diketahui bahwa isi pada pantun berada pada baris ketiga dan keempat. Pada pantun 2, isi dari butir pantun tersebut yakni mengenai nasehat untuk diri agar senantiasa mengingat perbuatan baik maupun jasa seseorang didalam kehidupan diri sendiri. Walaupun terkadang perbuatan baik yang telah diberikan kadang terlupakan, tetapi perbuatan baik yang orang berikan tetap diingat.

---

<sup>97</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

### **Pantun 3**

Ikan nila dimakan berang-berang

Katak hijau melompat ke kiri

Jika berada di rantau orang

Baik-baik membawa diri<sup>98</sup>

Bagian-bagian dari teks pantun 3 yakni baris yang terdiri atas empat baris (larik). Pantun tiap baris terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata. Rima akhir setiap baris pada pantun 2 adalah *ang-ri-ang-ri*, yakni pada kata *berang- kiri- orang- diri*. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan baris keempat adalah isi.

Isi dari pantun 3 berikut yakni mengenai pesan amanat untuk menjaga diri selagi berada jauh dari keluarga. Menjaga diri dan menjaga nama baik merupakan hal utama yang harus diingat ketika berada jauh. Pesan yang lain juga dapat diambil dari isi pantun 3 yakni, senantiasa menjaga sikap maka akan terlindungi dari pergaulan yang salah.

---

<sup>98</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

**Pantun 4**

Akar keladi melilit selasih  
Selasih tumbuh di hujung taman  
Kalungan budi junjungan kasih  
Mesra kenangan sepanjang zaman<sup>99</sup>

Bagian-bagian dari teks pantun 4 yakni baris yang terdiri atas empat baris merupakan larik. Pada pantun tiap baris terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata. Rima akhir setiap baris pada pantun 2 adalah *ih-man-ih-man*, yakni pada kata *selasih- taman- kasih- zaman*. Baris pertama dan baris kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan baris keempat merupakan isi.

Isi dari teks pantun 4 yakni memberikan pesan amanat jika sikap dan perbuatan baik maka pasti akan dapat memetik hal yang lebih baik. Dalam pemilihan bahan ajar telah disebutkan bahwa isi dari pantun 4 dapat dijadikan pembelajaran karakteristik siswa.

---

<sup>99</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

## **Bagian-bagian dan Isi Teks Gurindam**

### **Gurindam 1**

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai

Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai<sup>100</sup>.

Bagian-bagian dari teks gurindam 1 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Memiliki rima sama atau bersajak *ai-ai*. Baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi maupun maksud gurindam.

Isi dari gurindam tersebut yakni mengenai sikap dan karakter seseorang. Dimana pesan yang hendak disampaikan dalam teks tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki karakter dan sikap yang memang baik, dimanapun orang tersebut berada pasti dikenal sebagai pribadi yang baik pula budinya.

### **Gurindam 2**

Cahari olehmu akan sahabat

Yang boleh dijadikan obat<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

Bagian dari teks gurindam 2 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Memiliki rima sama atau bersajak *at-at*. Baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi ataupun maksud dari gurindam.

Isi dari gurindam tersebut menjelaskan mengenai pesan amanat agar dapat memilah seorang sahabat, yang senantiasa ada dikala suka maupun duka. Pada pembahasan ini isi dari gurindam 2 dirasa sangat cocok dengan usia siswa yang masih menginjak pada usia menemukan jati diri dan teman sejawat.

### **Gurindam 3**

Cahari olehmu akan guru,  
yang boleh tahukan tiap seteru<sup>102</sup>

Bagian dari teks gurindam 3 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Pada gurindam 3 memiliki rima sama atau bersajak *ru-ru*. Dibaris

---

<sup>101</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

<sup>102</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 168.

pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi ataupun maksud dari gurindam.

Isi dari gurindam 3 merupakan nasehat bagi siswa untuk belajar kepada seseorang yang jika dipertanyakan kepada sebuah permasalahan maka orang tersebut mengetahui jawaban maupun solusi dari permasalahan tersebut.

#### **Gurindam 4**

Jika hendak mengenal orang berbangsa,  
Lihat kepada budi dan bahasa<sup>103</sup>

Bagian dari teks gurindam 4 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Pada gurindam 4 memiliki rima sama yakni bersajak *sa-sa*. Bagian baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi ataupun maksud dari gurindam.

Isi dari gurindam 4 yakni mengenai kearifan budaya, bagi siswa hal tersebut cukup penting dikarenakan pada satu kota saja banyak keragaman budaya yang ada. Maka isi gurindam 4 ini bertujuan untuk memberitahu bahwa *budi* yang dimaksud ialah

---

<sup>103</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

sikap dan karakter keragaman tiap daerah, dan bahasa adalah dasar yang menunjukkan perbedaan itu.

### **Gurindam 5**

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,  
Sangat memeliharakan yang sia-sia<sup>104</sup>

Bagian dari teks gurindam 5 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Gurindam 5 memiliki rima sama yakni bersajak *ia-ia*. Bagian baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi ataupun maksud dari gurindam.

Isi dari gurindam 5 merupakan nasehat yang memberitahukan bahwa yang dimaksud dengan *orang yang berbahagia* adalah orang yang tidak suka dalam menghambur-hamburkan uang. Dan seseorang yang dapat memilah antara kebutuhan dan keinginan.

### **Gurindam 6**

Jika hendak mengenal orang mulia,  
Lihatlah kepada kelakuan dia<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),, h. 168.

Bagian dari teks gurindam 6 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Pada gurindam 6 memiliki rima sama yakni bersajak *ia-ia*. Bagian pada baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi ataupun maksud dari gurindam.

Isi dari gurindam 6 berisi nasehat *orang mulia* disini diartikan sebagai, seseorang yang memiliki sifat yang baik maupun dermawan dan hal tersebut dapat diketahui dari perbuatan apa saja yang telah dilakukan orang tersebut.

### **Bagian-bagian dan Isi Teks Syair**

#### **Syair perahu<sup>106</sup>**

Karya: Hamzah Fansuri

Inilah gerangan suatu madah  
 Mengarangkan syair terlalu indah  
 Membetuli jalan tempat berpindah  
 Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

---

<sup>105</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

<sup>106</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 168.

Wahai muda kenali dirimu  
 Ialah perahu tamsil hidupmu  
 Tiadalah berapa lama hidupmu  
 Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman  
 Hasilkan kemudi dengan pedoman  
 Alat perahumu jua kerjakan  
 Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu  
 Hasilkan bekal air dan kayu  
 Dayung pengayuh taruh di situ  
 Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar  
 Angkatlah pula sauh dan layar  
 Pada beras bekal jantanlah taksir  
 Niscaya sempurna jalan yang kabir

Bagian-bagian dari teks syair tersebut yakni setiap bait terdiri dari empat baris. Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata. Bersajak a-a-a-a. Semua baris adalah isi. Bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan. Isi dari teks syair

berjudul Syair Perahu tersebut mengenai nilai-nilai kehidupan seperti pengingat akan kehidupan akhirat.

Guru sebagai fasilitator bertugas sebagai penampung pendapat bagi para siswa, memberikan bentuk apresiasi atas jawaban yang tepat. Guru juga tetap mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa saat berdiskusi dengan tetap menggunakan bahasa yang santun tentang kata sifat dan kata benda yang terdapat dalam teks puisi rakyat.

Guru mengamati keaktifan berpendapat maupun menyanggah dan perilaku siswa serta tutur bahasa yang digunakan selama kegiatan. Siswa berdiskusi tentang kata depan dan kata keterangan yang terdapat dalam teks puisi rakyat. Siswa berdiskusi tentang sinonim yang terdapat dalam teks puisi rakyat. Siswa mewakili kelompok untuk presentasi kepada teman-teman yang lain.

Pada kegiatan inti ini dialokasikan waktu sekitar 100 menit jam pelajaran, pada tahapan ini guru berperan untuk mengkonduksifkan kondisi kelas agar kelas masih tetap rapi dan

terus berjalannya pembelajaran hingga materi yang ditentukan selesai.

c) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru menyimpulkan tentang butir pokok teks puisi rakyat yang telah didiskusikan bersama. Siswa menerima umpan balik dalam proses pembelajaran mengenai teks puisi rakyat, penepatan jawaban dan teori yang ada. Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

## 2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Tidak lupa guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu menurut kepercayaan masing-masing. Siswa diajak bernyanyi lagu daerah “Cindai”, untuk membangun suasana terasa lebih hangat dan kondusif. Siswa menyampaikan penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya atau

kilas balik materi dengan melakukan tanya jawab bersama guru. Siswa menerima informasi dan target lingkup penilaian pembelajaran. Guru membentuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, dengan menyatukan meja panjang dan siswa duduk sesuai anggota kelompok masing-masing.

b) Kegiatan Inti

Siswa menerima 3 teks puisi rakyat mencermati teks yang telah diberikan oleh guru, dengan tiap kelompok memiliki masing-masing teks pantun, syair dan gurindam. Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun tentang kalimat rincian yang terdapat dalam teks. Strategi BKAS disini siswa dianjurkan berdiskusi tentang kalimat bermajas yang terdapat dalam teks. Berdiskusi disini termasuk ke dalam melisankan dalam tahap strategi BKAS, yakni dengan berpendapat mengenai majas dalam teks puisi rakyat. Menurut Aritonang et al, gaya bahasa atau majas adalah suatu penggunaan bahasa yang imajinatif untuk menyampaikan pesan yang berupa kiasan dan memperoleh efek tertentu. Penggunaan gaya bahasa di dalam suatu karya sastra khususnya syair dan puisi dinilai sangat penting. Hal itu karena penggunaan

gaya bahasa ini akan menghasilkan suatu nilai estetis atau keindahan pada karya sastra itu sendiri<sup>107</sup>

Siswa A berpendapat bahwa:

### **Pantun 1**

Air surut memungut bayam,  
Sayur diisi ke dalam kantung;  
Jangan diikuti tabiat ayam,  
Bertelur sebiji riuh sekampung<sup>108</sup>.

Diketahui bahwa majas yang terdapat dalam teks pantun tersebut yakni majas personifikasi. Menurut Yono majas personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan benda seperti manusia. Dalam hal ini benda seolah-olah dapat bersikap dan bertingkah laku seperti manusia. Ini merupakan jenis majas yang membuat benda seolah-olah mempunyai sifat dan berperilaku seperti makhluk hidup<sup>109</sup>. Maksud dari bait ke

---

<sup>107</sup> Bunga Cindra Ghassani, “Analisis Majas Metafora Dan Personifikasi Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri”, *Textura Journal*, Volume 2 No.1 (2021), <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA>, diakses pada 15 Juni 2022. h, 40.

<sup>108</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 167.

<sup>109</sup> Hendra Kasmi, “Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia”, *Jurnal Metamorfosa Volume 8, Nomor 2* (2020), <https://ejournal.bbg.ac.id>, diakses pada 15 Juni 2022. h,

tiga menggunakan majas personifikasi bisa dilihat dari kata *tabiat ayam*, yang dikhususkan kebiasaan seperti ayam. Dan manusia dianjurkan angan meniru sifat tersebut.

Siswa B berpendapat bahwa:

### **Gurindam 1**

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai

Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai<sup>110</sup>.

Pada teks gurindam tersebut penulis memiilih untuk tidak menggunakan gaya bahasa atau majas. Dikarenakan pada teks tersebut penulis meulis teks gurindam dengan menggunakan kalimat yang sesungguhnya.

Siswa C berpendapat bahwa:

### **Syair perahu<sup>111</sup>**

Karya: Hamzah Fansuri

Inilah gerangan suatu madah

Mengarangkan syair terlalu indah

---

<sup>110</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 168.

<sup>111</sup> Titik Harsiati, *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi...*, h. 168.

Membetuli jalan tempat berpindah  
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu  
Ialah perahu tamsil hidupmu  
Tiadalah berapa lama hidupmu  
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman  
Hasilkan kemudi dengan pedoman  
Alat perahumu jua kerjakan  
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu  
Hasilkan bekal air dan kayu  
Dayung pengayuh taruh di situ  
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar  
Angkatlah pula sauh dan layar  
Pada beras bekal jantanlah taksir  
Niscaya sempurna jalan yang kabir

Bait 2: *Ialah perahu tamsil tubuhmu*. Menggunakan majas metafora, menurut Aritonang mengemukakan bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat<sup>112</sup>. Pada bait tersebut penggunaan majas metafora terlihat, yang dimaksudkan *perahu tamsil tubuhmu* ialah pengalaman hidup bagi diri sendiri yang berharga.

Siswa D berpendapat bahwa:

Pada *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri, juga terdapat majas lainnya seperti majas personifikasi. Menurut Robert majas personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan benda seperti manusia. Dalam hal ini benda seolah-olah dapat bersikap dan bertingkah laku layaknya manusia<sup>113</sup>. Seperti yang terlihat pada *Derasmu banyak bertemu musuh. Selebu rencam, ombaknya cabuh*. Pada bait ke-11, baris kedua *Syair Perahu*, majas personifikasi tertera pada kalimat “bertemu musuh”. Yang

---

<sup>112</sup> Bunga Cindra Ghassani, “Analisis Majas Metafora Dan Personifikasi Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri”, *Textura Journal*, Volume 2 No.1 (2021), <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA>, diakses pada 15 Juni 2022. h, 42.

<sup>113</sup> Robert Rizki Yono dan Mimi Mulyani, “Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>, volume 6, no. (2) (2017), h. 202

berarti mengibartkan perahu seolah-olah seperti mempunyai musuh pada sifat manusia.

Setelah kegiatan berdiskusi mengenai majas yang ada pada teks sastra puisi rakyat, siswa diajak dalam berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan teks puisi rakyat pantun, gurindam dan syair.

Dapat diketahui bahwa persamaan antara teks puisi rakyat pantun, gurindam, dan syair adalah sama-sama tidak memiliki pengarang, tersebar melalui mulut ke mulut dan bersifat warisan, serta berdiat kaku dikarenakan masih terikat oleh aturan-aturan. Sedangkan perbedaan antara pantun, gurindam, dan syair yakni terletak pada jumlah baris ditiap baitnya, rima pada tiap baris teks, bagian-bagian dari teks seperti sampiran atau isi.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan dengan penuh percaya diri. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan santun.

#### c) Kegiatan Akhir

Siswa difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan tentang teks prosedur. Siswa bersama guru melakukan

identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Siswa menerima penyampaian umpan balik dalam proses pembelajaran mengenali teks puisi rakyat. Siswa menerima tugas dari guru mencari contoh teks puisi rakyat di majalah, koran, buku, media lainnya.

### **3) Petemuan Ketiga**

#### **a) Kegiatan awal**

Siswa dikondisikan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Siswa menerima penyampaian tujuan pembelajaran membaca teks puisi rakyat. Siswa bersama guru menyepakati tagihan. Guru membuat kelompok.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada pertemuan ketiga yakni pertemuan yang kompleks untuk penggunaan strategi BKAS, dimana guru menganjurkan siswa membaca terlebih dahulu teks puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) yang telah mereka buat ke depan kelas dengan metode peragaan. Metode peragaan disini dilakukan dengan menganjurkan siswa pada kegiatan berbalas pantun dengan pembawaan masing-masing, peragaan gurindam dan syair. Hal

ini didukung dengan pernyataan pada hasil wawancara bersama ibu Elvi Silismi, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Siswa dianjurkan memeragakan dan membacakan isi pantun, gurindam dan syair dengan kriteria penilaian yang dilihat dari intonasi pembacaan, jeda, rima yang mereka ambil juga termasuk isi dari puisi rakyat yang mereka tulis.<sup>114</sup>”

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama ibu Linda Hismimurti, S.Pd. yakni guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Dikelas yang saya ajar, siswa dianjurkan untuk membaca pantun, gurindam dan syair dengan gaya dan pembawaan peserta didik masing-masing. Kriteria penilaian pada kegiatan pembelajaran ini dilihat dari gaya saat mereka membacakan isi puisi rakyat, intonasi, jeda, rima dan isi puisi rakyat yang mereka tulis.<sup>115</sup>”

Siswa menyimpulkan isi pantun dengan bahasanya sendiri. Siswa menyimpulkan isi syair dengan bahasanya sendiri. Siswa menyimpulkan isi gurindam dengan bahasanya sendiri. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di tempat masing-masing dengan penuh percaya diri. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan bahasa santun.

---

<sup>114</sup> Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

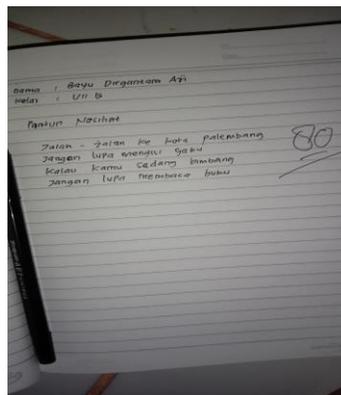
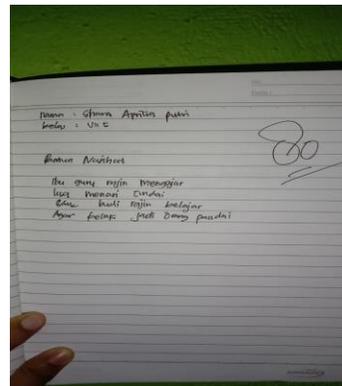
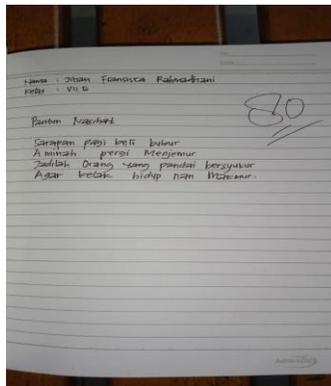
<sup>115</sup> Wawancara pribadi dengan Linda Hismimurti, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 20 Mei 2022.

c) Kegiatan Akhir

Siswa difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan tentang teks puisi rakyat Siswa bersama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran. Siswa menerima umpan balik guru dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks puisi rakyat. Siswa menerima penyampaian kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR. Siswa menerima apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik dengan dengan cara memotivasi peserta didik.

**c. Evaluasi Pembelajaran**

Pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat, tidak luput dari kegiatan evaluasi. Yang mana guru memberikan tugas kedalam bentuk soal untuk peserta didik, soal tersebut dikerjakan demi mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran materi sastra puisi rakyat.



**Gambar 1, 2 dan 3. Bentuk penulisan dan pemahaman puisi rakyat**

Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari peserta didik terhadap penulisan karya dan pemahamannya yakni 80. Menunjukkan bahwa strategi BKAS yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia SMPN 5 Kota Bengkulu sudah berhasil.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada proses pembelajaran oleh guru dengan mengidentifikasi kompetensi dan

dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Strategi pengajaran sastra materi puisi rakyat oleh guru di SMPN 5 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan menggunakan strategi BKAS, sehubungan dengan hal tersebut dapat dilihat dari hal yang telah dilakukan yakni:

### 1) **Menyimak**

Menurut Puji kegiatan menyimak adalah kegiatan untuk melatih siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh ketepatan intonasi, jeda, pemenggalan frasa, lagu kalimat, gerak-gerik, mimik muka, dan lain sebagainya<sup>116</sup>.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran siswa yang diharuskan menyimak guna menemukan informasi, terkait bagian-bagian dari puisi rakyat pantun, gurindan, dan syair. Fakta tersebut juga didukung dengan adanya bukti wawancara dengan ibu Elvi Silismi, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa:

“Menyimak merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data. Bagi siswa menyimak merupakan salah satu

---

<sup>116</sup>Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

kegiatan dan strategi yang baik karena dapat menambah waasan akan ketepatan dalam kegiatan membaca.”<sup>117</sup>

Hal lainnya dikemukakan oleh ibu Linda Hismimurti, S.Pd. yang juga berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Dikarenakan kegiatan menyimak merupakan salah satu kegiatan agar kita dapat menyerap dengan baik materi maupun saran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Jika peserta didik tidak menghayati dengan betul dalam menyimak, maka hasil dari pembelajarannya pun bisa jadi kurang maksimal.”<sup>118</sup>

Dengan dilakukannya menyimak yang baik, siswa akan dengan mudah memahami akan materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Data ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu, bahwa:

Pen: “Bisakah kamu menjelaskan perbedaan antara pantun dan gurindam?”

Sr: “Pantun memiliki empat baris ditiap bait sedangkan gurindam memiliki dua baris saja ditiap bait.”<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup>Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

<sup>118</sup>Wawancara pribadi dengan Linda Hismimurti, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 20 Mei 2022.

<sup>119</sup>Wawancara pribadi dengan Sarah salah satu peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 3 Juni 2022.

Melalui hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Sarah sebagai siswa yang menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dapat mengetahui perbedaan yang terdapat antara pantun dan gurindam.

Dari data wawancara yang telah ada dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guna mendapatkan informasi dan menambah wawasan, serta merupakan kegiatan yang dilakukan agar dapat menyerap dengan baik pesan yang ingin disampaikan seseorang.

## **2) Membaca**

Sejalan dengan tuturan yang disampaikan oleh Puji dan Djamari, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan, mempertinggi wawasan, dan semakin menambah daya asah intelektual. Ketajaman dan kearifan berpikir juga merupakan salah satu dari hasil membaca.<sup>120</sup> Pada penelitian ini strategi membaca ada pada kegiatan proses belajar mengajar termasuk ke dalam kegiatan inti saat siswa diharapkan membaca isi dari teks puisi rakyat yang

---

<sup>120</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Elvi Silismi selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik tidak serta merta hanya mengandalkan bahan ajar puisi rakyat yang berasal dari buku siswa saja. Saya sebagai guru bahasa Indonesia menganjurkan siswa untuk banyak membaca contoh karangan teks puisi rakyat melalui beragam media yang ada, supaya siswa dapat dengan kreatif menulis maupun memahami isi dan makna dari teks puisi rakyat.”<sup>121</sup>

Disamping pernyataan tersebut guru bahasa Indonesia lainnya juga satu pendapat bahwa membaca merupakan salah satu strategi paling penting pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal ini materi sastra puisi rakyat. Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Linda Hismimurti, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan membaca bukan hanya diperuntukan pada pembelajaran sastra saja, karena melalui membaca seseorang dapat memperluas jangkauan wawasan yang dimiliki. Pada peserta didik, tentu kegiatan membaca menjadi kegiatan yang begitu penting agar peserta didik mengetahui informasi lebih banyak bukan hanya sebatas pada buku atau modul pembelajaran.”<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

<sup>122</sup> Wawancara pribadi dengan Linda Hismimurti, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 20 Mei 2022.

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dalam konteks penelitian ini merupakan strategi yang dapat menambah daya kreatifitas dalam diri peserta didik dalam menulis maupun mengetahui bentuk dan makna dari teks puisi rakyat. Juga sebagai strategi dalam mengumpulkan lebih banyak informasi melalui beragam media pembelajaran.

### **3) Melisankan atau Mengoralkan**

Menurut Puji dan Djamari bentuk kegiatan melisankan karya sastra dapat berupa pembacaan puisi atau berdeklamasi, pembacaan cerita pendek, berbalas pantun, mendongeng, bercerita di depan kelas, berdiskusi, dan melakonkan naskah drama.<sup>123</sup> Sejalan dengan teori tersebut strategi melisankan juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni antar siswa yang saling berbalas pantun, membacakan syair dengan peragaan didepan kelas, serta melisankan gurindam yang telah mereka baca. Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, ibu Elvi Silismi, S.Pd. merupakan bentuk bukti yang mendukung pernyataan tersebut, yang menyatakan bahwa:

---

<sup>123</sup> Puji Santosa dan Djamari, *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), h. 12.

“Penganjuran bentuk saling berbalas pantun adalah bagian dari strategi dalam pembelajaran puisi rakyat. Melisankan bentuk puisi rakyat ini bertujuan agar siswa itu lebih memahami puisi rakyat, bukan hanya sekedar teori melainkan juga diterapkan dalam pembelajaran.”<sup>124</sup>

Maksud dari pernyataan tersebut yakni, guru berharap praktek yang diterapkan dalam pembelajaran materi puisi rakyat yakni melisankan bentuk teks puisi rakyat dapat lebih menarik siswa kedalam pembelajaran karena siswa sudah terjun langsung kedalam pembelajaran yakni melisankan bentuk teks pantun, gurindam dan syair.

#### **4) Menulis dan Menjawab Persoalan**

Setelah guru berhasil menggiring siswa untuk menuliskan kembali isi dari bahan sastra yang telah dibaca, peserta didik ditanamkan agar mampu menuliskan kritik dan esai dari sastra. Pada kegiatan ini guru harus berperan aktif agar memudahkan peserta didik menemukan akar permasalahan yang ada pada karya sastra.

Pada penelitian ini siswa digiring oleh guru untuk menuliskan sendiri beberapa kata yang memiliki rima yang sama pada teks puisi rakyat. Hal tersebut juga bertujuan kepada

---

<sup>124</sup> Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

penugasan kepada siswa mengenai teks puisi rakyat. Berikut merupakan salah satu bentuk penugasan kepada siswa:

Tulislah kata yang memiliki bunyi akhir sama pada gurindam, syair, dan pantun di atas!

**Tabel 4. 3. Kata berima pada pantun**

<b>Kata berima pada larik ganjil (1 dan 3)</b>	<b>Kata berima pada larik genap (2 dan 4)</b>
Bayam	Ayam
Kantung	Sekampung

**Tabel 4. 4. Kata berima pada gurindam**

<b>Kata berima pada larik 1</b>	<b>Kata berima pada larik 2</b>
Perangai	Ramai

**Tabel 4. 5. Kata berima pada syair**

<b>Kata berima pada larik 1</b>	<b>Kata berima pada larik 2, 3, dan 4</b>
Madah	Indah, berpindah, sudah
Dirimu	Hidupmu
Budiman	Pedoman, kerjakan, insan
Perahumu	Kayu, di situ, itu

Dari data bentuk penugasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah mengerti bagaimana bentuk rima yang sama dari bentuk teks pantun, gurindam dan syair. Menandakan bahwa strategi menulis dan menjawab persoalan merupakan strategi yang baik untuk diterapkan pada pembelajaran khususnya dalam hal ini materi sastra puisi rakyat. Hal lain juga telah disampaikan oleh ibu Elvi Silismi, S.Pd. bahwa:

“Siswa akan semakin berkembang apabila pemilihan strategi yang diterapkan oleh guru sudah tepat. Bentuk penugasan menjadi salah satu strategi guru agar siswa dapat mengkaji dan mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.”<sup>125</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa menulis dan menjawab persoalan merupakan kegiatan yang dapat mengkaji dan mengukur kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

---

<sup>125</sup> Wawancara pribadi dengan Elvi Silismi, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 17 Mei 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Strategi pengajaran sastra yang dilakukan oleh guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu menggunakan strategi BKAS, yang merupakan strategi pembelajaran sastra pada era global yang dirasa cocok pada sistem pembelajaran khususnya dalam hal ini materi puisi rakyat. Strategi yang diterapkan sudah terbukti baik dengan adanya indikator penilaian yang tercapai dan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung baik. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran merupakan kunci berhasilnya sebuah pembelajaran, dengan adanya guru yang profesional maka taraf keberhasilan dan perkembangan peserta didik dapat terjadi.

Materi puisi rakyat merupakan materi yang didalamnya terkandung karya sastra lama yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan bersifat turun menurun. Merupakan salah satu warisan budaya bahasa yang patut juga dijaga dan diapresiasi keberadaannya. Puisi rakyat selain dapat dikaji secara pembelajaran atau ilmiah, juga dapat dipetik hikmah yang

terkandung didalamnya. Maka dari itu peserta didik yang mempelajari sastra puisi rakyat selain mendapatkan pembelajaran teoritis juga mendapat nilai-nilai luhur yang terkandung didalam puisi rakyat.

## **B. Saran**

Saran merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak yang diharapkan dapat berproses lebih baik.

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan lebih baik, seperti memperbanyak buku referensi bentuk sastra lama di perpustakaan. Meningkatkan fasilitas infrastruktur kelas seperti gorden jendela agar peserta didik lebih nyaman, membenahi beberapa meja dan kursi yang goyang, dan meja guru yang nyaman.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa hendaknya mampu dalam mengamalkan apa yang telah dipelajari dan bimbingan

guru yang didapat. Sisa hendaknya mampu dalam bersikap berani dan mengutarakan pendapat.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti hendaknya mampu dalam menarik perhatian dari peserta didik dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan melakukan pendekatan terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda. Peneliti hendaknya sudah mengetahui apa yang dibutuhkan saat berada di lapangan dan mempersiapkan dengan baik penelitian. Dan peneliti hendaknya tetap menjaga sikap dalam melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maruf, Ali Imron, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Amar, Chairil. 2016. "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram". *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 No. 1.
- Andriani, Tuti. 2015. "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa untuk Mencintai Budaya Lokal". *Jurnal Bahasa & Sastra*. Vol. 15 No. 1.
- Arischa, Suci. 2019. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru". *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 6 No. 1.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Edi, Basuki Sarwo. 2021. "Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Bengkel Sastra", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. ISBN: 978-623-94874-1-6. Halaman 253.
- Fatimah, dkk. 2018. "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa". *PENA LITERSI: Jurnal PBSI*. Vol. 1 No. 2.
- Ghassani, Bunga Cindra. 2021. "Analisis Majas Metafora dan Personifikasi pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri". *Textura Journal*. Vol. 2. No. 1.
- Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Imadona, dkk. 2021. "Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Istiqomah, Nuriana, dkk. 2014. "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1.
- Kasmi, Hendra. 2020. "Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia", *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8 No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka.
- Puspitasari, Gst. A. A. Dyah, dkk. 2019. "Pembelajaran Puisi Rakyat pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas VII E SMP Negeri 1 Sukasada". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: UNDIKSHA*. Vol.9 No.2.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1 No. 2.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santosa, Puji dan Djamari. 2015. *Strategi Pembelajaran Sastra pada Era Globalisasi*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sugiyono. 2019. *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafrizal, dan Hadi Rumadi. "Pola Larik pada Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji". *DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. Vol. 5 No. 1.
- Syarifudin, Muhammad, dan Nursalim. 2019. "Strategi Pengajaran Sastra". *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5 No. 2.

- Tyasititi, Nita Wahyu, dkk. 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII SMP Akselerasi". *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 3.
- Warsita, Bambang. 2009. "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Teknodik*. Vol. 13 No. 1.
- Yono, Robert Rizki dan Mimi Mulyani. 2017. "Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy". *Seloka: Jurnal pendidikan dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 No. 2.
- Yuliawati, Lina dan Cahyo Hasanudin. 2020. "Analisis Penelaahan Puisi Rakyat dengan Strategi PQ4R". *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. Vol.2 No.1.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : 11 Mei 2022  
Waktu : 07.30 – 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Observasi Awal  
Deskripsi :

Pada hari kegiatan berlangsung, peneliti menemui langsung Wakil Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu, guna menyerahkan surat izin penelitian dari institusi, Dinas Pendidikan, dan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu, untuk menyesuaikan jadwal dengan guru bahasa Indonesia kelas VII . Observasi awal dilakukan demi mengetahui lebih mendalam kapan, siapa, dan di kelas mana penelitian dapat dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut didapatkan penelitian yang dapat dimulai setiap hari Sabtu menyesuaikan jadwal guru yang bersangkutan, dan yang dapat menjadi subjek dalam penelitian adalah Ibu Elvi Silismi, S.Pd. serta peserta didik kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : 21 Mei 2022  
Waktu : 07.30 – 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Pertemuan pertama pembelajaran  
Deskripsi :

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, peneliti ikut serta didalam kegiatan. Mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan materi ajar hingga masuk ke kelas yang akan diberikan materi pembelajaran. Ketika sudah memasuki kelas guru menganjurkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan memberitahukan keperluan didalam kelas. Kemudian guru mengambil alih kelas dan melaksanakan pembelajaran materi Puisi Rakyat serta bagian-bagiannya, seperti yang terperinci dalam hasil penelitian.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : 28 Mei 2022  
Waktu : 07.30 – 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Pertemuan kedua pembelajaran  
Deskripsi :

Dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua materi puisi rakyat, sebelum memasuki kelas guru senantiasa memperhatikan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang akan dibawa, guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, peneliti membantu proses kegiatan pembelajaran dan pembagian kelompok belajar peserta didik. Pada kegiatan ini berkelompok menulis teks puisi rakyat dan memberi tanggapan mengenai materi pokok mengetahui majas dan kegiatan lain teks puisi rakyat seperti yang terperinci didalam hasil penelitian.

## **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : 4 Juni 2022  
Waktu : 07.30 – 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Pertemuan ketiga pembelajaran  
Deskripsi :

Kegiatan terjadi sangat kompleks pada pertemuan ketiga pembelajaran teks puisi rakyat. Pada pertemuan ini sebelum memasuki kelas guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Selanjutnya mengkondisikan kelas pada suasana belajar yang menyenangkan. Satu per satu siswa dianjurkan membacakan dan meragakan isi teks puisi rakyat. Ada beberapa siswa yang masih memiliki sikap berani atau malu-malu untuk membacakan teks puisi rakyat ke depan kelas dan banyak yang berani untuk tampil dengan percaya diri membacakan teks puisi rakyat. Didalam pembelajaran peneliti menemukan keragaman karakter yang ada pada diri peserta didik.

## **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : 6 Juni 2022  
Waktu : 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Wawancara Ibu Elvi Silismi, S.Pd.  
Deskripsi :

Dalam kegiatan wawancara dilakukan pada jam istirahat, supaya tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada. Dalam kegiatan wawancara Ibu Elvi Silismi, S.Pd. selaku tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang profesional menjawab pertanyaan dengan baik. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seputar strategi pembelajaran materi puisi rakyat pada kelas VII.

## **CATATAN LAPANGAN VI**

Tanggal : 6 Juni 2022  
Waktu : 09.30  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Wawancara Ibu Linda Hismimurti, S.Pd.  
Deskripsi :

Dalam kegiatan wawancara dilakukan pada jam istirahat, supaya tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada. Dalam kegiatan wawancara Ibu Linda Hismimurti, S.Pd. selaku tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang profesional menjawab pertanyaan dengan baik. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seputar strategi pembelajaran materi puisi rakyat pada kelas VII.

## **CATATAN LAPANGAN VII**

Tanggal : 10 Juni 2022  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Kegiatan : Pengambilan pernyataan selesai penelitian  
Deskripsi :

Pada tanggal 10 Juni 2022 peneliti kembali menemui Wakil Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu dan staf dengan tujuan mengonfirmasi kepada pihak sekolah bahwa sudah selesai dalam melakukan penelitian. Peneliti juga berkesempatan untuk mendapatkan data sekolah berupa sejarah sekolah, dan lain-lain. Setelah data dan surat didapat, peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terlibat dalam penelitian dan berpamitan.

**LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN  
GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII SMPN 5 KOTA  
BENGGULU**

**A. Data Wawancara**

1. Pewawancara : Zhazhabilla Meilania Bintaro
2. Narasumber : Elvi Silismi, S.Pd.
3. Hari/tanggal : Selasa /17 Mei 2022
4. Pukul : 09.30 WIB
5. Tempat : Di SMPN 5 Kota Bengkulu

**B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran seperti apa yang digunakan?	Menyesuaikan apa yang dikatakan oleh menteri pendidikan pada surat edaran menurut K13, peralihan dari RPP yang masih terdiri dari beberapa lembar menjadi RPP satu lembar.
2	Kendala seperti apa yang sering dihadapi saat pembelajaran?	Siswa masih sulit untuk diatur dan malas jika hanya disarankan untuk mencari secara mandiri bagaimana bentuk-bentuk teks puisi rakyat. Guru masih sangat

		<p>perlu untuk memberikan contoh terlebih dahulu dan dorongan agar anak mempunyai motivasi belajar.</p>
3	<p>Apakah kegiatan membaca termasuk kedalam strategi pembelajaran?</p>	<p>Peserta didik tidak serta merta hanya mengandalkan bahan ajar puisi rakyat yang berasal dari buku siswa saja. Saya sebagai guru bahasa Indonesia menganjurkan siswa untuk banyak membaca contoh karangan teks puisi rakyat melalui beragam media yang ada, supaya siswa dapat dengan kreatif menulis maupun memahami isi dan makna dari teks puisi rakyat.</p>
4	<p>Menurut ibu apakah kegiatan menyimak dalam pembelajaran sastra puisi rakyat penting?</p>	<p>Menyimak merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data. Bagi siswa menyimak merupakan salah satu kegiatan dan strategi yang baik karena dapat menambah waasan akan</p>

		ketepatan dalam kegiatan membaca.
5	Apakah ada kegiatan pemeragaan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran materi sastra puisi rakyat?	Siswa dianjurkan memeragakan dan membacakan isi pantun, gurindam dan syair dengan kriteria penilaian yang dilihat dari intonasi pembacaan, jeda, rima yang mereka ambil juga termasuk isi dari puisi rakyat yang mereka tulis.
6	Kegiatan atau strategi seperti apa yang ibu anjurkan dalam praktek materi sastra puisi rakyat?	Penganjuran bentuk saling berbalas pantun adalah bagian dari strategi dalam pembelajaran puisi rakyat. Melisankan bentuk puisi rakyat ini bertujuan agar siswa itu lebih memahami puisi rakyat, bukan hanya sekedar teori melainkan juga diterapkan dalam pembelajaran.
7	Apakah karakter siswa ikut berpengaruh dalam keberhasilan belajar?	Berpengaruh, karena perbedaan itu terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang berani akan

		<p>berbeda dengan siswa yang masih memerlukan dorongan dari guru, misalnya dari segi mengutarakan pendapat siswa yang masih memerlukan dorongan terkadang harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru untuk mengeluarkan pendapatnya.</p>
8	<p>Apakah suasana belajar berpengaruh dalam pembelajaran?</p>	<p>Menurut saya berpengaruh, saya memilih suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat aktif dan tidak ragu dalam mengeluarkan pendapat. Karena pada umumnya jika guru membangun suasana yang kaku, siswa menjadi tegang dalam belajar.</p>
9	<p>Pada pembelajaran teks puisi rakyat apakah penyampaian makna dari teks puisi rakyat disampaikan dengan baik?</p>	<p>Iya, karena penyampaian makna dalam puisi rakyat selain bagian dari kegiatan pembelajaran juga sebagai penanaman nilai moral luhur. Karena puisi rakyat</p>

		juga bersifat warisan budaya, sekaligus bentuk dari apresiasi karya sastra lama.
10	Faktor apa yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik?	Siswa akan semakin berkembang apabila pemilihan strategi yang diterapkan oleh guru sudah tepat. Bentuk penugasan menjadi salah satu strategi guru agar siswa dapat mengkaji dan mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

**LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN  
GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII SMPN 5 KOTA  
BENGKULU**

**A. Data Wawancara**

1. Pewawancara : Zhazhabilla Meilania Bintaro
2. Narasumber : Linda Hismimurti, S.Pd.
3. Hari/tanggal : Jumat /20 Mei 2022
4. Pukul : 09.30 WIB
5. Tempat : Di SMPN 5 Kota Bengkulu

**B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran seperti apa yang digunakan?	Menyesuaikan dengan surat edaran menurut K13. RPP satu lembar.
2	Kendala seperti apa yang sering dihadapi saat pembelajaran?	Siswa yang masih sulit memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang masih sukar ketika dianjurkan dalam mencari bahan ajar seperti pantun maupun bentuk puisi rakyat lainnya selain pad buku siswa.
3	Apakah kegiatan membaca termasuk	Sebenarnya kegiatan membaca bukan hanya

	<p>kedalam strategi pembelajaran?</p>	<p>diperuntukan pada pembelajaran sastra saja, karena melalui membaca seseorang dapat memperluas jangkauan wawasan yang dimiliki. Pada peserta didik, tentu kegiatan membaca menjadi kegiatan yang begitu penting agar peserta didik mengetahui informasi lebih banyak bukan hanya sebatas pada buku atau modul pembelajaran.</p>
<p>4</p>	<p>Menurut ibu apakah kegiatan menyimak dalam pembelajaran sastra puisi rakyat penting?</p>	<p>Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Dikarenakan kegiatan menyimak merupakan salah satu kegiatan agar kita dapat menyerap dengan baik materi maupun saran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Jika peserta didik tidak menghayati dengan betul dalam menyimak, maka hasil dari pembelajarannya pun bisa</p>

		jadi kurang maksimal.
5	Apakah ada kegiatan pemeragaan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran materi sastra puisi rakyat?	Dikelas yang saya ajar, siswa dianjurkan untuk membaca pantun, gurindam dan syair dengan gaya dan pembawaan peserta didik masing-masing. Kriteria penilaian pada kegiatan pembelajaran ini dilihat dari gaya saat mereka membacakan isi puisi rakyat, intonasi, jeda, rima dan isi puisi rakyat yang mereka tulis.
6	Kegiatan atau strategi seperti apa yang ibu anjurkan dalam praktek materi sastra puisi rakyat?	Setelah siswa membentuk suatu kelompok belajar, kegiatan pemeragaan membaca pantun, gurindam dan syair di depan kelas saya anjurkan kepada peserta didik. Selain menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa, kegiatan pemeragaan seperti itu dapat menilai bagaimana siswa menempatkan jeda, intonasi dalam pembacaan teks.
7	Apakah karakter siswa ikut berpengaruh dalam	Berpengaruh, karena karakter diri dari siswa sudah

	keberhasilan belajar?	terbentuk dari dini. Maka akan berbeda penyerapan materi dari siswa tersebut. Misal antara siswa yang betul-betul menyimak, dan siswa yang karakternya masih ingin bermain. Maka dari itu seorang guru perlu memahami karakter peserta didik agar pendekatan dan strategi yang dipilih sesuai.
8	Apakah suasana belajar berpengaruh dalam pembelajaran?	Iya, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar.
9	Pada pembelajaran teks puisi rakyat apakah penyampaian makna dari teks puisi rakyat disampaikan dengan baik?	Iya, makna dari puisi rakyat yang dipelajari selain mengandung nilai moral yang baik. Juga merupakan usaha apresiasi karya sastra lama.
10	Menurut ibu faktor apa yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik?	Selain pada faktor internal siswa bagaimana tahap mereka memahami pembelajaran, menurut saya

		strategi guru dalam proses pembelajaran juga ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
--	--	---

**LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN  
SISWA KELAS VII SMPN 5 KOTA BENGKULU**

**A. Data Wawancara**

1. Pewawancara : Zhazhabilla Meilania Bintaro
2. Narasumber : Jihan Fransisca Rahmadhani
3. Hari/tanggal : Rabu /08 Juni 2022
4. Pukul : 09.30 WIB
5. Tempat : Di SMPN 5 Kota Bengkulu

**B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu paham struktur pantun?	Iya bu paham, struktur pantun dibagi menjadi 2 yaitu sampiran pada baris 1 dan 2, sedangkan isi terdapat pada baris 3 dan 4.
2	Apa kamu paham suku kata, terutama suku kata yang digunakan pantun?	Iya bu, paham. Biasanya dalam pantun terdapat 8-12 suku kata di setiap barisnya.
3	Kamu paham kalimat yang digunakan pantun tersebut?	Paham bu.
4	Kamu juga paham sajak pada pantun tersebut?	Iya bu, saya paham.
5	Kamu paham dengan rima akhir pada syair tersebut?	Syair tersebut berima a-a-a-a.
6	Kamu paham berapa	Paham bu, setiap bait terdiri

	jumlah baris pada syair tersebut?	dari 4 baris.
7	Apakah kamu paham mengenai bagian dari teks gurindam?	Terdiri dari dua baris dalam sebait bu. Bersajak a-a-a-a.
8	Apa pendapatmu tentang guru bahasa Indonesia?	Beliau baik, dan penjelasan materi sudah jelas dan mudah dipahami bu.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	Kelas/Semester : VII/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi Pokok : Puisi Rakyat
KD : 3.9	Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9JP) 3 @ 30menit

<p><b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Setelah mendengarkan atau membaca teks puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) siswa dapat : Menentukan tujuan komunikasi teks puisi rakyat. Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Menentukan kata benda dan kata sifat yang ditemukan dalam teks. Menjelaskan penggunaan kata keterangan tempat dan kata depan yang ditemukan dalam teks. Menjelaskan penggunaan sinonim yang ditemukan dalam teks</p>	<p><b>F. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>1. Pendahuluan</b> Salam, berdoa, apersepsi, tujuan belajar, pembelajaran, dan skenario penilaian</p> <p><b>2. Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa membaca teks puisi rakyat (pantun, syair, gurindam)</li><li>b. Siswa berdiskusi tentang bagian-bagian teks puisi rakyat</li><li>c. Siswa berdiskusi tentang isi puisi rakyat dengan percaya diri</li><li>d. Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun tentang kata sifat dan kata benda yang terdapat dalam teks puisi rakyat, guru mengamati keaktifan dan perilaku siswa, selama kegiatan.</li><li>e. Siswa berdiskusi tentang kata depan dan kata keterangan yang terdapat dalam teks puisi rakyat</li><li>f. Siswa berdiskusi tentang sinonim yang terdapat dalam teks puisi rakyat</li><li>g. Siswa mewakili kelompok untuk presentasi</li></ul> <p><b>3. Penutup</b> Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya</p>
<p><b>A. IPK</b></p> <p>3.9.1 Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>3.9.2 Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.</p>	

<p>3.9.3 Mendaftar kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat pada teks yang dibaca/didengar.</p>	
<p><b>B. MODEL</b> Tatap Muka</p>	
<p><b>C. METODE</b> Membaca, menyimak, melisankan, menulis dan menjawab persoalan.</p>	<p><b>G. PENILAIAN</b> Tetulis :Mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan Praktik: Membaca teks puisi rakyat</p>
<p><b>D. MEDIA</b> contoh teks pantun, gurindam dan syair</p>	

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Bengkulu, Mei 2022

Guru Mapel

**Hidayati Rahmah, S.Pd. M.Pd.**  
**NIP 198106302000312005**

**Elvi Silismi, S.Pd.**  
**NIP 198011142007012007**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Kota Bengkulu	Kelas/Semester	: VII/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Materi Pokok	: Puisi Rakyat
KD	: 3.9	Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (9JP) 3 @ 30 menit

<p><b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Setelah mendengarkan atau membaca teks puisi rakyat, siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Mendaftar kalimat yang digunakan pada puisi rakyat pantun, syair, dan gurindam.</li><li>Mendata kalimat rincian yang ditemukan dalam teks.</li><li>Mendata kalimat bermajas yang ditemukan dalam teks.</li><li>Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam.</li></ul>	<p><b>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p>Salam, berdoa, apersepsi, tujuan belajar, pembelajaran, dan skenario penilaian</p> <p><b>2. Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa menerima 3 teks puisi rakyat dan mencermati</li><li>b. Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun tentang kalimat rincian yang terdapat dalam teks</li><li>c. Siswa berdiskusi tentang kalimat bermajas yang terdapat dalam teks</li><li>d. Siswa berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan teks puisi rakyat</li><li>e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan dengan penuh percaya diri.</li><li>f. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan santun</li></ul> <p><b>3. Penutup</b></p> <p>Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya</p>
<p><b>B. IPK</b></p> <p>3.9.1 Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>3.9.2 Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>3.9.3 Mendaftar kata/ kalimat yang digunakan pada</p>	

<p>puisi rakyat pada teks yang dibaca/didengar.</p>	
<p><b>B. MODEL</b> Tatap Muka</p>	
<p><b>C. METODE</b> Membaca, menyimak, melisankan, menulis dan menjawab persoalan.</p>	<p><b>H. PENILAIAN</b> Tetulis :Mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan Praktik: Membaca teks puisi rakyat</p>
<p><b>D. MEDIA</b> contoh teks pantun, gurindam dan syair</p>	

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Bengkulu, Mei 2022

Guru Mapel

**Hidayati Rahmah, S.Pd. M.Pd.**  
**NIP 198106302000312005**

**Elvi Silismi, S.Pd.**  
**NIP 198011142007012007**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia KD : 4.9	Kelas/Semester : VII/ 2 (Dua)er Materi Pokok : Puisi Rakyat Alokasi Waktu : 3Pertemuan(9JP)3@30 menit
---	---

<p><b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>                  Setelah mendengarkan atau membaca teks puisi rakyat, siswa dapat :Menyimpulkan isi pantun. Menyimpulkan isi syair. Menyimpulkan isi gurindam.</p> <p><b>C. IPK</b>                  4.9.1 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “pantun” siswa dapat menyimpulkan isi pantun.</p> <p>4.9.2 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “syair” siswa dapat</p>	<p><b>H. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>  <b>4. Pendahuluan</b>                  Salam, berdoa, apersepsi, tujuan belajar, pembelajaran, dan skenario penilaian</p> <p><b>5. Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca teks puisi rakyat yang berbeda ( pantun, syair, dan gurindam) yang telah disediakan guru.</li> <li>b. Siswa menyimpulkan isi pantun dengan bahasanya sendiri.</li> <li>c. Siswa menyimpulkan isi syair dengan bahasanya sendiri.</li> <li>d. Siswa menyimpulkan isi gurindam dengan bahasanya sendiri.</li> <li>e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan dengan penuh percaya diri.</li> <li>f. Setiap kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan santun</li> </ol> <p><b>6. Penutup</b>                  Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya</p>
--	--

<p>menyimpulkan isi syair</p> <p>4.9.3 Setelah mempelajari pengetahuan teks puisi rakyat tentang “gurindam” siswa dapat menyimpulkan isi gurindam.</p>	
<p><b>B. MODEL</b> Tatap Muka</p>	
<p><b>C. METODE</b> Membaca, menyimak, melisankan, menulis dan menjawab persoalan.</p>	<p><b>I. PENILAIAN</b> Tetulis :Mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan Praktik: membaca teks puisi rakyat</p>
<p><b>D. MEDIA</b> contoh teks pantun, gurindam dan syair</p>	

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Bengkulu, Mei 2022

Guru Mapel

**Hidayati Rahmah, S.Pd. M.Pd.**  
**NIP 198106302000312005**

**Elvi Silismi, S.Pd.**  
**NIP 198011142007012007**

### Daftar Nama Kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu

No.	NAMA
1	Abeleo Ternandes
2	Afrizal Julyansyah
3	Ahmada Tristan Hugo Sadewa
4	Aldo Suryasyah
5	Almira Aurellia
6	Aqila Salsabilla
7	Arlinda Sri Lestari
8	Arsha Nifailraziq Subardini
9	Ashifa Yolanda Anjani
10	Bayu Dirgantara Aji
11	Chaira Arisca Putri
12	Davina Anggun Sula
13	Dede Andriansyah
14	Dzakiyyah Centiya Rifqih
15	Elza Donita
16	Farel Riski Ramadani
17	Ferdynan Cheza Lindra
18	Hailal Abdillah Hondo
19	Ika Putrisia
20	Jihan Fransisca Rahmadhani
21	Kesha Faradhillah Arsyandi
22	Laras Lismi Sari
23	M. Faqqyrades Pratama
24	Muhammad Bayu Samudra
25	Muhammad Malik Al Qatan
26	Muhammad Tio Fadilah
27	Nadzifah Famelia
28	Renita Agleni
29	Ridwan Silalahi
30	Rika Yumildia Wati
31	Sangki Sang Putra
32	Shara Aprilia Putri
33	Sherly Septiani Rahma
34	Wahyu Rizki Haito

## DOKUMENTASI



Dokumentasi Pembentukan kelompok belajar



Dokumentasi Menyimak



Dokumentasi Membaca



Dokumentasi Melisankan Puisi Rakyat



Dokumentasi Melisankan, Gurindam dan Syair



Dokumentasi Melisankan, bentuk berbalas pantun



Dokumentasi Menuis dan Menjawab Persoalan



Dokumentasi Menulis dan Menjawab Persoalan



Dokumentasi wawancara Ibu Linda Hismimurti, S.Pd.  
Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara Ibu Elvi Silismi, S.Pd.

Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801  
BENGKULU

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 415 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 2216/Un.23/F.II/TL.00.9/04/2022 tanggal 26 April 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : ZHAZHABILLA MEILANIA BINTARO  
NIM : 1811290008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi/Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia/ Tarbiyah Dan Tadris  
Judul Penelitian : Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 9 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
  2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
  3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
  4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
  5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 9 Mei 2022

a.n. WAKIL KOTA BENGKULU  
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Bengkulu



*Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.*



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu 38227, Telp (0736) 21429, Fax (0736) 345444  
Website: [dinaspendidikan.bengkulkota.go.id](http://dinaspendidikan.bengkulkota.go.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/bc/08/H.D.DIK/2022

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor: 2219/Un.23/F.II/TL.00.09/04/2022 Tanggal 26 April 2022 tentang izin penelitian/pengambilan data.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro  
NIM : 1811290008  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Judul Penelitian : "Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMP N 5 Kota Bengkulu ( Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu) ".

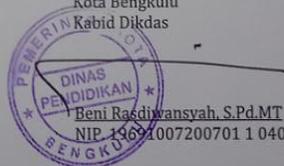
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
b. Waktu Penelitian : 26 April s.d 10 Juni 2022
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 10 Mei 2022

An. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Bengkulu  
Kabid Dikdas



Tembusan :

5. Walikota Bengkulu
6. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
7. Kepala SMP N 5 Kota Bengkulu
8. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : 2219 / Un.23/F.II/TL.00.9/04/2022

Bengkulu, 04 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
Di -  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)**"

Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro  
NIM : 1811290008  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 26 April s/d 10 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A



ALAMAT : Jalan RE. Martadinata II Pagar Dewa ( 0736 ) 51018 Kota Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 226 /SMPN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota

Bengkulu :

Nama : **Hidayati Rahmah, S.Pd.,M.Pd.Mat**

NIP : 198106302003122005

Gol/Pangkat : IV.a / Pembina

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat Sekolah : Jl.RE Martadinata II Kel.Pagar Dewa, Kec.Selebar, Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Zhazhabilla Meilania Bintaro

NIM : 1811290008

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Progra Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Dengan ini bersedia menerima Mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu guna memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul : "Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMP N 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)".

Demikianlah Surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,



**Hidayati Rahmah, S.Pd., M.Pd. Mat**  
NIP. 198106302003122005



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A



ALAMAT : Jalan RE.Martadinata II Pagar Dewa Tip( 0736 ) 51018 Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/257/SMPN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bengkulu :

Nama : **Hidayati Rahmah, S.Pd, M.Pd. Mat**  
NIP : 198106302003122005  
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zhazhabilla Meilania Bintaro**  
NIM : 1811290008  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia UIN FAS Bengkulu  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Mei – Juni 2022 yang berjudul : *"Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN5 SMP Negeri 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu)"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Juni 2022

Kepala Sekolah,



**HIDAYATI RAHMAH, S.Pd, M.Pd. Mat**  
NIP: 198106302003122005

